

SKRIPSI

**STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI UPT SMA NEGERI 1 PINRANG**



OLEH

RANI

NIM: 2120203886231041

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2026

**STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI UPT SMA NEGERI 1 PINRANG**



OLEH

RANI

NIM: 2120203886231041

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru
UPT. SMA Negeri 1 Pinrang

Nama Mahasiswa : Rani

NIM : 2120203886231041

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir
Fakultas Tarbiyah

Nomor : B-4123/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

Disetujui oleh:

Pembimbing : Muhammad Alwi, M.Pd.

NIDN : 2025099302

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M. Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru
UPT. SMA Negeri 1 Pinrang

Nama Mahasiswa : Rani

NIM : 2120203886231041

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir
Fakultas Tarbiyah

Nomor : B-4123/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

Disahkan oleh Komisi Pengujian

Muhammad Alwi, M.Pd. (Pembimbing)

Dr. Abdullah Thahir, M.Si. (Penguji I)

Drs. Ismail Latif, M.M (Penguji II)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M. Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
 وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Isa dan Ayahanda tercinta Nurdin dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Muhammad Alwi, M.Pd. selaku Pembimbing, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada kepada orang-orang yang telah membantu baik dalam dukungan semangat, motivasi, materi dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfa, M. Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan ibu dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

4. Bapak Prof. Dr. H. Mahsyar, M.Ag dan Ibu Prof. Dr. Hj. Murhayati, M.Hum yang telah memberikan dukungan, selalu memberikan arahan, dan memotivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Kepala Sekolah Ahmad, S.Pd., M.Pd. beserta seluruh guru dan staf UPT SMA Negeri 1 Pinrang yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 15 Desember 2025
24 Jumadil Akhir 1441 H

Penulis,



Rani
NIM. 2120203886231041

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rani

NIM : 2120203886231041

Tempat/Tgl Lahir : 23 Mei 2001

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di UPT
SMA Negeri 1 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Desember 2025

Penulis,



Rani
NIM. 2120203886231041

ABSTRAK

Rani, *Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di UPT SMA 1 Pinrang* (Dibimbing oleh Muhammad Alwi)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru, aspek kompetensi pedagogik yang dikembangkan, serta dampak strategi tersebut terhadap pelaksanaan pembelajaran di UPT SMA Negeri 1 Pinrang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan tenaga kependidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis penelitian ini didasarkan pada teori kompetensi pedagogik guru dan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

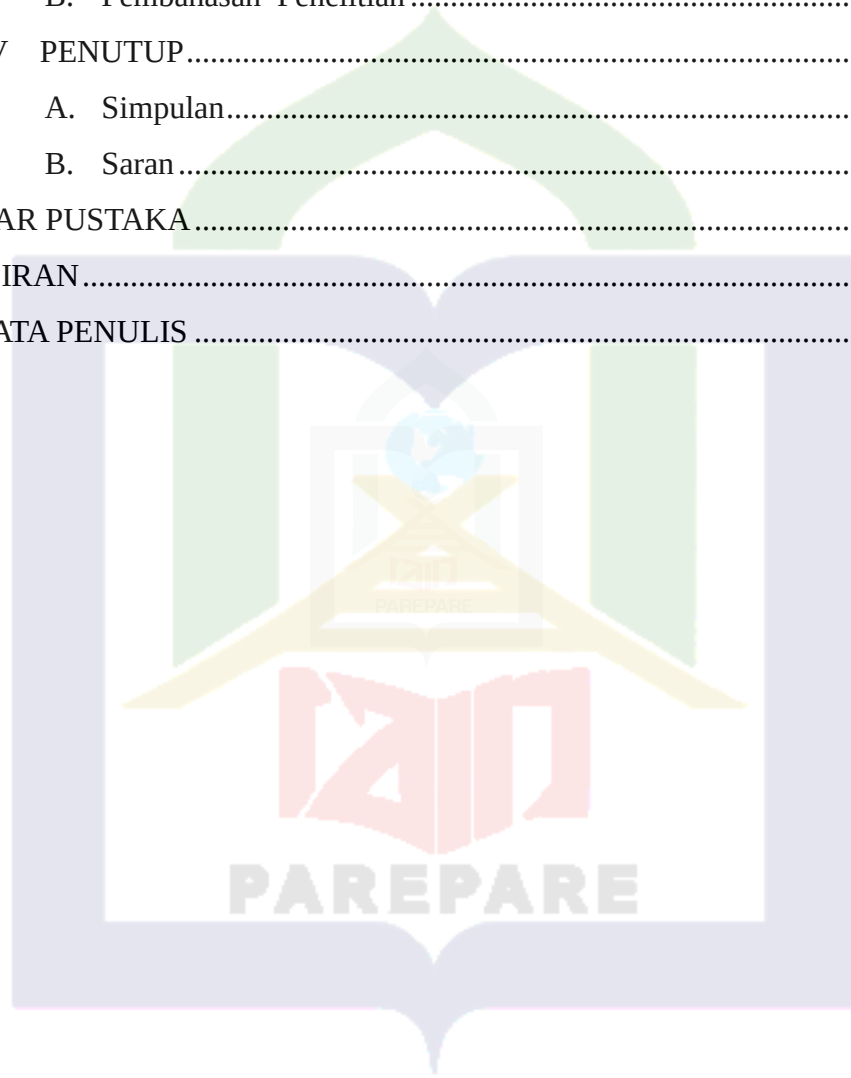
Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru dilakukan melalui In House Training (IHT), dan kegiatan rutin mingguan hari bedah guru, supervisi akademik berkelanjutan, serta pelatihan-pelatihan yang melibatkan kerja sama dengan pihak eksternal. Aspek kompetensi pedagogik yang dikembangkan mengarah pada pembelajaran mendalam yang berpusat pada peserta didik. Strategi tersebut berdampak positif terhadap pelaksanaan pembelajaran, ditandai dengan variasi metode pembelajaran, pemahaman karakteristik peserta didik, serta peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi, Kompetensi Pedagogik, Pembelajaran Mendalam, Pelaksanaan Pembelajaran

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Landasan Teoritis.....	16
C. Kerangka Konseptual	37
D. Kerangka Pikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	41
C. Fokus Penelitian	42
D. Jenis Dan Sumber Data	42

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan Penelitian	77
BAB V PENUTUP.....	94
A. Simpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	XV



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbedaan & persamaan penelitian relevan	13
2.2	Indikator pedagogik guru	22



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	39



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	V
2	SK Penetapan Pembimbing	X
3	Surat Keterangan Telah Meneliti dari UPT SMA 1 Pinrang	XI
4	Surat Isin dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang	XII
5	Surat Izin Penelitian Dari IAIN Parepare	XIII
6	Dokumentasi	XIV
7	Biodata Penulis	XV

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet

س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ya
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik keatas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/أَئِ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis diatas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh :

مَات : māta
رَمَى : ramā
قِيلَ : qīla
يَمُوت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍahal-jannah</i> atau <i>rauḍatuljannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnahal-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatulfāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-madīnahal-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatulfāḍilah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu‘ima</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: <i>‘Arabi</i> (bukan <i>‘Arabiyy</i> atau <i>‘Araby</i>)
عَلِيٌّ	: <i>‘Ali</i> (bukan <i>‘Alyy</i> atau <i>‘Aly</i>)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ّ (*alif lamma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar*Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibārat bi ‘umūmal-lafẓ lābikhusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnillah

بِاللَّهِ

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wamā Muhammadunillārasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata

mubārakan Syahrū Ramadan al-ladhūnzilafihal-Qur‘an

Nasiral-Dinal-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū*

(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu) Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahūwata ‘āla</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihiwasallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihial-sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/...,ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحة
دم	= بدون
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literature sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing dan mampu beradaptasi dengan perubahan. Pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas manusia juga ditegaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Mujādilah/58: 11,

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahannya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.¹

Melalui Pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan, membentuk karakter baik dan kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan hidup.² Ahmadi dan Uhbiyati mengemukakan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicitacitakan dan berlangsung terus menerus.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2015).

² Nurbaya et al., *Pengantar Pendidikan* (Padang: Pustaka Inspirasi Minang, 2024).

peserta didik mampu menjalani kehidupan secara mandiri.³ Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl/16: 78,

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahannya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, lalu Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.⁴

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Pendidikan dapat dilakukan diberbagai jalur Pendidikan, jalur Pendidikan terdiri dari Pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan yang diatur oleh pemerintah maupun swasta dengan kurikulum, tenaga pendidik, serta aturan yang jelas. Dalam pelaksanaan pendidikan, guru sebagai tenaga pendidik memegang peranan yang sangat sentral sebagai ujung tombak keberhasilan pembelajaran di suatu Lembaga pendidikan⁶. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi

³ Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori Dan Aplikasinya"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2009).

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2015).

⁵ Republik Indonesia, "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang - Depdiknas, 2003).

⁶ Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori Dan Aplikasinya"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2009).

pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan fasilitator dalam pembentuk karakter dan nilai-nilai peserta didik.⁷

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, namun juga sangat bergantung pada kualitas guru sebagai tenaga pendidik, salah satunya adalah dalam aspek kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam memahami merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Kompetensi pedagogik guru adalah salah satu kunci yang mempengaruhi perkembangan dan hasil belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan mampu memahami materi dengan mudah. Sebaliknya, lemahnya kompetensi pedagogik dapat berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa, penggunaan metode yang tidak tepat dalam pembelajaran dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pedagogik guru memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.⁸ Oleh karena itu, setiap Lembaga Pendidikan perlu memberikan perhatian serius terhadap kualitas pedagogik guru. Hal ini dapat dilakukan dengan menyelenggarakan berbagai program pelatihan yang bisa mendukung peningkatan kualitas kompetensi guru.

Berdasarkan pengamatan awal UPT SMA Negeri 1 Pinrang merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang ada di kota Pinrang yang berhasil

⁷ Nurbaya *et al.*, *Pengantar Pendidikan*. (Padang: Pustaka Inspirasi Minang, 2024).

⁸ Cahyana and Mubiar Agustin, "Kompetensi Pedagogik Guru Kelas: Perencanaan, Penerapan Dan Evaluasi Dalam Pembelajaran," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024), <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index%0AKompetensi>.

meraih status akreditasi A. Status ini menunjukkan sekolah ini telah memenuhi sebagian besar indikator mutu Pendidikan. Sekolah ini memiliki jumlah lebih dari seribu siswa, dengan rata-rata 35-36 siswa per-kelas. Dengan rata-rata jumlah siswa perkelas yaitu 35-36 siswa tentunya guru dengan kualitas kompetensi pedagogik yang baik sangat dibutuhkan. Guru memerlukan strategi untuk menyesuaikan proses belajar dengan perbedaan kebutuhan, kemampuan, minat, dan gaya belajar yang dimiliki siswa. Guru perlu menguasai manajemen kelas untuk menjaga suasana belajar tetap kondusif. Guru dituntut kreatif dalam memilih metode pembelajaran agar semua siswa tetap terlibat meskipun dengan jumlahnya banyak.

Dengan berbagai tantangan dalam dunia pendidikan yang tidak pernah berhenti. Perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, dan karakteristik siswa yang semakin beragam menuntut guru untuk terus mengembangkan diri.⁹ Guru sebagai aktor utama dalam pembelajaran harus dibekali dengan strategi yang tepat untuk mengembangkan kompetensinya, terutama dalam ranah pedagogik. Oleh karena itu, strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru di UPT SMA Negeri 1 Pinrang menjadi sangat relevan untuk diteliti, guna memberikan gambaran bagaimana sekolah berupaya menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran di tengah berbagai tantangan pendidikan.

Penelitian ini diarahkan untuk menggali secara mendalam berbagai strategi yang telah dan sedang diterapkan oleh pihak sekolah di UPT SMA Negeri 1 Pinrang dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Melalui kajian ini, diharapkan penelitian memberikan kontribusi positif dalam pengembangan profesi guru, serta

⁹ Dela Puspita *et al.*, "Peran Guru Dalam Dinamika Perkembangan Kurikulum: Menghadapi Tantangan Dan Peluang Masa Kini," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 10, no. 1 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3231>.

menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan kompetensi pedagogik. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa pendidikan yang berkualitas tidak mungkin terwujud tanpa kehadiran guru yang kompeten, dan guru yang kompeten tidak dapat tercipta tanpa adanya strategi pembinaan dan peningkatan yang sistematis, berkelanjutan, serta berbasis pada kebutuhan nyata di lapangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh UPT SMA Negeri 1 Pinrang dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
2. Aspek apa saja yang dikembangkan pada kompetensi pedagogik guru di UPT SMA Negeri 1 Pinrang?
3. Bagaimana dampak strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru yang diterapkan di UPT SMA Negeri 1 Pinrang terhadap Pelaksanaan pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui strategi yang diterapkan oleh UPT SMA Negeri 1 Pinrang dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
2. Mengetahui aspek kompetensi pedagogik guru yang dikembangkan di UPT SMA Negeri 1 Pinrang.
3. Menganalisis dampak dari strategi peningkatan kompetensi pedagogik terhadap pelaksanaan pembelajaran di UPT SMA Negeri 1 Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi guru

Memberikan inspirasi dan referensi dalam mengembangkan kompetensi pedagogik secara berkelanjutan.

b. Bagi pihak sekolah

Sebagai bahan evaluasi dan perbaikan kebijakan pengembangan profesionalisme guru.

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait pengembangan kompetensi guru

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

Penelitian Pertama oleh Ahlun Ansar, Arisunandar, dan Wahira, dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 2 Bone”. Penelitian ini Jurnal Manajemen Pendidikan, Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 2 Bone, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

Penelitian ini berlandaskan pada teori kepemimpinan pendidikan yang menekankan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, supervisor, dan motivator dalam meningkatkan kualitas guru. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa srategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu,

1. Memberikan kesempatan dan fasilitas kepada guru ke berbagai pendidikan dan pelatihan seperti PPG, Diklat, MGMP, Workshop, Seminar dan program lainnya yang dapat menunjang peningkatan kompetensi pedagogik guru;
2. Melakukan supervisi pengajaran kepada guru-guru terhadap pengelolaan pembelajarannya serta memberikan bimbingan evaluasi setelah melakukan supervisi;
3. Mengadakan program In-house Training;
4. Meningkatkan kedisiplinan guru dengan cara mengontrol kehadiran guru seperti ketepatan waktu hadirnya di sekolah, waktu mengajarnya, serta memberikan keteladanan sikap kepada guru-guru
5. Mengikut sertakan guru-guru ke berbagai organisasi profesi guru. Faktor pendukung, yaitu adanya dukungan sarana pembelajaran yang memadai, lingkungan belajar yang kondusif serta sumber daya manusia yang memampuni, kemudian faktor penghambat, yaitu kepala sekolah merasa cukup sulit dalam mengubah pola pikir guru yang mendekati masa pensiun dan sukar mengikuti perkembangan teknologi.¹⁰

Penelitian kedua oleh Mufti Dwi Suryansyah, dengan judul Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Karakter Religius Pada Pembelajaran di SMA Trensains Tebuireng Jombang. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

¹⁰ Ahlun Ansar, *et al.*, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMA Negeri 2 Bone,” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2023).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebagai upaya membentuk karakter religius peserta didik. SMA Trensains Tebuireng Jombang sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan pedagogik yang efektif. Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebagai upaya internalisasi nilai karakter religius siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data, pertama peneliti mereduksi data dilanjutkan dengan penyajian data dan diakhiri pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah menerapkan strategi yang diawali dengan perencanaan yaitu menganalisis kebutuhan belajar dan sarana prasarana guru, setelah dilakukannya analisis, didapatlah data keterampilan yang guru butuhkan sehingga dalam pelaksanaannya Kepala Sekolah memfasilitasi guru untuk meningkatkan keterampilannya dengan mengadakan pembinaan, pelatihan, workshop, seminar, sarasehan yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan relevan dengan perkembangan zaman. Kolaborasi juga dibangun dengan perguruan tinggi, dinas pendidikan, dan praktisi yayasan untuk memperkaya wawasan guru. Untuk memastikan strategi berjalan sesuai dengan yang diharapkan, Kepala Sekolah melakukan upaya evaluasi dan supervisi yang dilakukan secara berkala sehingga ada tindak lanjut yang diberikan agar upaya peningkatan dapat berjalan maksimal. Lalu upaya internalisasi nilai karakter religius yang disusun Kepala Sekolah adalah dengan membangun budaya sekolah yang religius dan kondusif untuk mendukung proses

internalisasi nilai karakter religius. Kepala sekolah memberikan arahan dan himbauan kepada guru bahwa penanamannilai karakter di mulai dari diri kita sendiri dan kita contohkan dan tanamkan kepada peserta didik baik di dalam proses pembelajaran (mengintegrasikan nilai religius dengan ilmu pengetahuan) maupun di luar pembelajaran. Serta pendampingan dan pendekatan kepada peserta didik menjadi hal yang harus diperhatikan untuk membantu peserta didik terus berkembang baik disegi kecerdasan intelektual serta segi karakter religius dan spiritual.¹¹

Penelitian ketiga oleh Hamimah Sri Handayani, dengan judul Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Jurnal Manajemen pendidikan pascasarjana universitas nurul jadid probolinggo-indonesia

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Lembar Observasi, 2) Arsip dan Dokumentasi, dan 3) Literatur yang relevan.

Hasil Penelitian, Kepala sekolah menggunakan teknik supervisi sebagai pendekatan umum dalam strategi yang digunakan untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik guru. Pendekatan ini sedang dan akan digunakan kepala sekolah dalam jangka panjang karena sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dan Peraturan Pemerintah Nomor. 74 Tahun 2008 tentang Guru. Kepala sekolah menentukan pola pengembangan kompetensi pedagogik guru yang akan dilakukan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Leces yang terdiri dari: 1) Pembinaan Langsung, 2) Pembinaan

¹¹ Suryansyah Mufti Dwi, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Karakter Religius Pada Pembelajaran (Studi Kasus Di SMA Trensains Tebuireng Jombang),” 2025.

Tidak Langsung, dan 3) Pembinaan Situasional. Standar mutu yang ditetapkan Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Leces dapat dibagi menjadi 3 (tiga) aspek yakni: 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, dan 3) penilaian pembelajaran.¹²

Peneilinan keempat oleh Siti Sofiah. Dengan judul "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tangsil Kulon Tenggara Bondowoso Tahun Pelajaran 2022-2023", Tesis Manajemen Pendidikan Islam, fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

Kepala Madrasah merupakan sosok yang memiliki jabatan fungsional, diberikan oleh lembaga yang menaunginya karena dianggap mampu mengemban tugas sebagai pengelola madrasah sekaligus bertanggungjawab penuh terhadap seluruh kegiatan madrasah utamanya kegiatan dalam mengatur proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogiknya. Gagasan dan ide-ide cemerlang kepala madrasah akan menjadi strategi yang sangat ampuh dan diharapkan oleh para stakeholder di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum. Dengan strateginya akan tumbuh cara-cara agar apa yang sudah diprogramkan segera diimplementasikan agar para guru benar-benar dipacu untuk menerapkan apa-apa yang menjadi sebuah keharusan bagi seorang pendidik sehingga penguasaan kompetensi pedagogik masing-masing guru benar-benar akan dapat dirasakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan studi kasus. Latar penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Bahrul

¹² Hamimah Sri Handayani, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Jumpa: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2022), <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa> Vol.

Ulum Tangsil Kulon Tenggara Bondowoso. Pengumpulan datanya menggunakan berbagai bentuk dengan pertanyaan umum yang muncul untuk memungkinkan partisipan dalam merespons, mengumpulkan data kata-kata (teks) atau citra (gambar), dan mengumpulkan informasi dari sejumlah kecil individu atau tempat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Strategi power koersif kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum; (a) Pembinaan disiplin guru (b) Supervisi (c) Evaluasi
- b. Strategi Kompherensif kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru (a) Pengembangan kurikulum (b) Pengembangan Kompetentesi guru yaitu Pelatihan, Workshop dan MGMP
- c. Analisis SWOT strategi kepala madrasah dalam meningkatkan komptensi pedagogik guru (a) memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya (b) mengadakan forum diskusi, refleksi untuk berbagi pengalaman mengajar sesama guru (c) mengadakan pelatihan berbasis teknologi.¹³

¹³ Siti Sofiah, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tangsil Kulon Tenggara Bondowoso*, 2023.

Tabel 2.1 Perbedaan & Persamaan Penelitian Relevan

Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
Ahlun Ansar, Arisunandar, & Wahira, 2022.	Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 2 Bone	Penelitian tersebut berfokus pada strategi kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan penelitian ini meneliti strategi peningkatan kompetensi secara kelembagaan, bukan hanya dari peran kepala sekolah.	Sama-sama meneliti strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru dengan pendekatan kualitatif.
Mufti Dwi Suryansyah, 2025.	Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru sebagai Upaya Internalisasi Nilai Karakter Religius di SMA Trensains Tebuireng Jombang	Penelitian tersebut berorientasi pada internalisasi nilai religius di sekolah berbasis pesantren, sedangkan penelitian ini berfokus pada sekolah negeri tanpa konteks nilai religius.	Sama-sama meneliti strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus.

Lanjutan Tabel 2.1

Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
Hamimah Sri Handayani, 2022.	Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran	Penelitian tersebut hanya menitikberatkan pada supervisi kepala sekolah, sedangkan penelitian ini juga menganalisis implementasi strategi dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.	Sama-sama membahas strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pembinaan, pelatihan, dan supervisi.
Siti Sofiah 2023.	Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Bahrul Ulum Tangsil Kulon Tenggara Bondowoso	Penelitian tersebut menggunakan analisis SWOT dan strategi koersif/komprehensif di madrasah, sedangkan penelitian ini berada di SMA negeri dengan konteks manajemen sekolah umum.	Sama-sama meneliti strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pendekatan kualitatif di lembaga pendidikan.

Secara umum, penelitian ini memiliki kesamaan mendasar dengan keempat penelitian terdahulu, yakni sama-sama berfokus pada upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru sebagai bentuk penjaminan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan menggali strategi secara mendalam melalui data lapangan. Kesamaan lainnya terletak pada pandangan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik tidak hanya bersifat administratif, tetapi memerlukan pembinaan berkelanjutan, supervisi akademik, pelatihan profesional, serta dukungan manajerial dari pihak sekolah. Selain itu, baik penelitian terdahulu maupun penelitian ini sama-sama menempatkan guru sebagai aktor utama keberhasilan pembelajaran, sehingga strategi yang diterapkan diarahkan pada penguatan kapasitas profesional guru dalam menjalankan perannya.

Meskipun memiliki kesamaan tema, penelitian ini memiliki karakteristik yang membedakannya dari penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian terdahulu sebagian besar menitikberatkan pada figur kepala sekolah atau kepala madrasah sebagai pusat strategi, sedangkan penelitian ini menganalisis strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru pada tingkat kelembagaan secara lebih menyeluruh, bukan hanya berbasis kepemimpinan individu. Kedua, beberapa penelitian terdahulu dilakukan di sekolah dengan konteks keagamaan atau pesantren, sementara penelitian ini berada di sekolah negeri dengan karakteristik yang lebih heterogen. Ketiga, penelitian terdahulu umumnya berfokus pada bentuk strategi yang diterapkan, sedangkan penelitian ini bukan hanya menggambarkan strategi, tetapi juga menganalisis implementasi, faktor pendukung-penghambat, dan dampak strategi tersebut terhadap kualitas pembelajaran.

B. Landasan Teoritis

1. Manajemen Strategi

Secara terminologis, para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam. Stephen P. Robbins dan Mary Coulter menjelaskan bahwa manajemen (pengelolaan) adalah kegiatan yang dilakukan oleh para manajer, yang melibatkan aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Selain itu, manajemen juga melibatkan tanggung jawab.

Menurut George R. Terry, “Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources.” Artinya, manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁴

Strategi merupakan rencana yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Strategi melibatkan serangkaian langkah, metode, dan pendekatan yang dirancang agar suatu kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien.¹⁶ Dalam

¹⁴ Candra Wijaya, *et al.*, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru* (Medan: Umsu Press, 2023).

¹⁵ Riko Anas And Aisyah Syafitri, “Langkah Strategis Untuk Kemajuan Pendidikan,” *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2023).

¹⁶ Usman And Imam Makruf, “Implementasi Model Manajemen Strategi Dan Operasional Berbasis Kinerja Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akutansi (Jumea)* 2, No. 1 (2024)

pelaksanaannya, strategi tidak hanya berfokus pada apa yang dilakukan, tetapi juga bagaimana dan kapan tindakan tersebut dilakukan agar hasil yang dicapai optimal.¹⁷

Manajemen strategi merupakan perpaduan antara konsep manajemen dan strategi yang berfokus pada pengaturan, pengelolaan, dan pengendalian berbagai kegiatan organisasi melalui perencanaan yang sistematis untuk mencapai tujuan jangka panjang secara efektif dan efisien. Menurut Fred R. David, Manajemen strategi adalah seni dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya.

2. Fungsi Manajemen Strategi

Fungsi manajemen strategi berdasarkan pendapat Fred R. David, yaitu perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi.

a. Perumusan

Perumusan strategi mencakup penetapan visi, misi, tujuan, serta analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi organisasi.

b. Implementasi

Implementasi strategi merupakan tahap pelaksanaan dari rencana yang telah disusun dengan mengoptimalkan sumber daya manusia dan material yang tersedia.

¹⁷Iva Oktaviani Gusmaningsih, *et al.*, “Strategi Refleksi Dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas,” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, No. 2 (2023)

c. Evaluasi

Evaluasi strategi bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan strategi serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai secara optimal.

Tujuan utama dari manajemen strategi adalah memberikan arah yang jelas bagi organisasi, meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, memaksimalkan pemanfaatan sumber daya, serta membantu organisasi menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan. Dalam konteks pendidikan, manajemen strategi berperan penting dalam mengarahkan kebijakan sekolah agar sejalan dengan visi dan misinya. Kepala sekolah sebagai manajer strategis memiliki tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Melalui penerapan manajemen strategi yang tepat, sekolah dapat mengembangkan program-program yang mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru, memperkuat profesionalisme, dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, serta berkelanjutan.¹⁸

3. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi ini mencerminkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁹

¹⁸ Imran Ilyas *et al.*, *Manajemen Strategi*, ed. Moh Suardi (Tanjung Pinang: Azka Pustaka, 2023).

¹⁹ Warida and Aprima Tirsa, "Merdeka Belajar Yang Tercermin Dalam Kompetensi Profesional Guru Kelas Tinggi Di Upt Spf Sdn Kip Maccini Kota Makassar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2022).

Terkait kompetensi guru, dapat dirujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, terdapat empat jenis kompetensi utama guru, yaitu:

- a. Kompetensi Pedagogik
 - b. Kompetensi Kepribadian
 - c. Kompetensi Sosial
 - d. Kompetensi Profesional.²⁰
4. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan keterampilan fundamental yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik.²¹ Kompetensi ini mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, melakukan evaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.²² Kompetensi pedagogik memiliki peranan yang sangat penting karena guru merupakan ujung tombak dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.²³

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat dilihat dari kemampuannya dalam memahami karakteristik peserta didik secara lebih mendalam,

²⁰ Iva Oktaviani Gusmaningsih, et al., "Strategi Refleksi Dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, No. 2 (2023).

²¹ Saraya Faridah, et al., "Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5, No. 9 (2020).

²² Ilin Nurhamidah, "Problematika Kompetensi Pedagogi Guru Terhadap," *Jurnal Teori Dan Praksis* 3, No. 1 (2020).

²³ Pinton Setya Mustafa, *Buku Ajar Profesi Keguruan Untuk Mahasiswa Pendidikan Dan Keguruan* (Mataram: Putaka Madani, 2024).

merancang pembelajaran yang kreatif, serta menerapkan strategi mengajar yang inovatif dan menyenangkan. Selain itu, guru juga mampu mengelola kelas dengan baik, melakukan penilaian secara objektif dan berkelanjutan, serta memanfaatkan hasil refleksi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Guru yang kompetensinya meningkat juga cenderung lebih aktif mengikuti pelatihan, mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi, dan berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas proses maupun hasil pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini mendorong terciptanya suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga motivasi dan prestasi belajar peserta didik meningkat. Selain itu, guru juga lebih profesional dalam menjalankan tugasnya, mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan, serta terbuka terhadap berbagai inovasi pembelajaran.

Peningkatan kompetensi pedagogik juga mendorong terwujudnya interaksi positif antara guru dan peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing yang menumbuhkan rasa percaya diri, motivasi, dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar. Melalui pendekatan yang empatik dan komunikasi yang santun, suasana kelas menjadi lebih kondusif, aman, dan nyaman untuk belajar.

Secara keseluruhan, peningkatan kompetensi pedagogik guru tidak hanya berdampak pada peningkatan profesionalisme guru, tetapi juga menjadi faktor penting dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta

didik, sekaligus mencerminkan keberhasilan strategi peningkatan kompetensi yang diterapkan oleh sekolah.

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi pedagogik guru mencakup kemampuan-kemampuan berikut:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek Fisik, Moral, social, Kulturar, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait mata pelajaran yang diampu
- d. Menyelenggarakan kegiatan yang mendidik
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- j. Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran
- k. Menunjukkan sikap profesional dan terbuka terhadap pembaruan pendidikan.²⁴

Sejalan dengan perkembangan kebijakan pendidikan, Kemendikbud 2020 menegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru juga dapat diukur melalui indikator dan subindikator yang lebih spesifik. Indikator ini membantu dalam menilai sejauh

²⁴ Ananda, *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan (Telaah Terhadap Pendidik Dan Tenaga Kependidikan)*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018).

mana guru mampu menerapkan kemampuan pedagogiknya dalam praktik pembelajaran.

Tabel 2.2 Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi	Idikator	Sub-Idikator
Pedagogik	1. Lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik	1.1 Pengelolaan perilaku peserta didik yang sulit
		2.1 Pengelolaan kelas untuk mencapai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
		3.1 Rasa aman dan nyaman peserta didik dalam proses pembelajaran
	2. Pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik	2.1 Desain pembelajaran yang terstruktur dan berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran
		2.2 Desain pembelajaran yang relevan dengan kondisi di sekitar sekolah dengan melibatkan peserta didik
		2.3 Pemilihan dan penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
		2.4 Instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik
		2.5 Penggunaan teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) secara adaptif dalam pembelajaran

Lanjutan Tabel 2.2

Kompetensi	Idikator	Sub-Idikator
	3. Asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik	4.1 Perancangan asesmen yang berpusat pada peserta didik
		4.2 Pelaksanaan asesmen yang berpusat pada peserta didik
		4.3 Umpan balik terhadap peserta didik mengenai pembelajarannya
		4.4 Penyusunan laporan capaian belajar peserta didik
		4.5 Komunikasi laporan capaian belajar peserta didik ²⁵

Sumber: Ruang GTK, 2024

²⁵ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, “Indikator Dan Level Refleksi Kompetensi Guru,” *Ruang GTK*, 2024.

6. Pembelajaran Efektif yang Berpusat pada Peserta Didik

a. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning) merupakan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya.²⁶ Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran melalui berpikir kritis, eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah. Pendekatan ini berlandaskan pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi langsung dengan lingkungan belajar. Dalam pembelajaran berpusat pada peserta didik, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi berfungsi sebagai pendamping yang mengarahkan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif terhadap materi yang dipelajari.

b. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning (SCL)

Beberapa karakteristik dari pembelajaran berbasis Student Centered Learning (SCL) yang mencakup aspek pengajar, siswa, materi, dan teknik penyampaiannya adalah sebagai berikut:

1) Aspek Pengajar

- a) Pengajar berperan sebagai fasilitator dan penunjang pembelajaran yang membantu mengarahkan siswa dalam menemukan dan mengembangkan materi belajar.

²⁶ Gloria Brown Wright, "Student-centered learning in higher education." *International journal of teaching and learning in higher education* 23.1 (2011).

- b) Pengajar memiliki wawasan luas serta bersikap terbuka terhadap kritik dan masukan dari siswa.
- c) Pengajar menyesuaikan metode dan teknik penyampaian materi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik di setiap kelas.
- d) Pengajar tidak menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan berperan sebagai mitra belajar yang mendorong kemandirian siswa.²⁷

2) Aspek Peserta Didik (Siswa)

- a) Siswa merupakan subjek utama pembelajaran yang berperan aktif dalam menentukan apa dan bagaimana mereka belajar.
- b) Siswa berpartisipasi aktif dalam memberikan ide, saran, dan kritik terhadap proses pembelajaran.
- c) Siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga ikut serta dalam merumuskan, mengembangkan, dan memproses materi pembelajaran.
- d) Siswa belajar secara mandiri dan mampu mengembangkan materi kapan saja dan di mana saja.
- e) Siswa mampu mengukur kemampuannya sendiri serta menetapkan tujuan pembelajarannya.
- f) Siswa bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman sebaya dalam berbagai aktivitas pembelajaran.
- g) Siswa memantau dan mengatur proses belajarnya sendiri agar dapat memilih strategi belajar yang paling efektif.
- h) Siswa termotivasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara mandiri.

²⁷ Andriyani Mudrikah, "Problem based learning as part of student-centered learning." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 3. No. 4. (2021).

- i) Siswa dapat memilih anggota kelompoknya sendiri dan menentukan cara terbaik untuk bekerja sama.
 - j) Siswa ikut bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dan hasil yang dicapai.
 - k) Siswa belajar bagaimana belajar (learning how to learn) secara mandiri.
 - l) Siswa secara aktif mencari pengetahuan serta membangun pemahaman melalui proses konstruksi pribadi.
- 3) Aspek Materi dan Proses Pembelajaran
- a) Materi pembelajaran bersifat fleksibel dan menjadi arahan, bukan patokan yang kaku.
 - b) Guru dan siswa memiliki kebebasan untuk mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan berkelanjutan.
 - c) Proses pembelajaran dipandang sebagai kegiatan aktif dalam mencari dan merumuskan ilmu, bukan sekadar menerima informasi.
 - d) Siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman pribadi dan interaksi dengan berbagai sumber belajar.
 - e) Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan kelompok, diskusi, proyek, dan studi kasus.
 - f) Tujuan akhir pembelajaran adalah kepuasan diri dan kemandirian belajar siswa²⁸.

²⁸Zulvia Trinova, "Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ta'lim* 1, no. 4 (2013).

7. Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Strategi dalam konteks peningkatan kompetensi pedagogik guru merupakan rangkaian perencanaan dan langkah-langkah sistematis yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif, kreatif, dan bermakna.²⁹ Strategi ini mencakup berbagai pendekatan, metode, serta program yang diarahkan untuk memperkuat pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta penilaian hasil belajar.³⁰

Peningkatan kompetensi pedagogik guru tidak hanya menekankan pada penguasaan teori pendidikan, tetapi juga pada kemampuan praktis guru dalam menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran di kelas.³¹ Strategi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang melibatkan kolaborasi antara guru, pihak sekolah, dan lembaga pendidikan.³²

Meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui kolaborasi antar gurumemungkinkan terjadinya pertukaran ide, pengalaman, dan inovasi dalam praktik pembelajaran. Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, lesson study, team teaching, dan komunitas belajar guru, para pendidik dapat saling memberikan masukan dan dukungan dalam mengembangkan kemampuan pedagogik. Dengan

²⁹ Firmina Mea, "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Kreativitas Dan Inovasi Guru Dalam Menciptakan Kelas Yang Dinamis," *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 3 (2024), <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/j>.

³⁰ Zahra Prameswari Naila Putri, "Komponen Dan Filosofi Perencanaan Pembelajaran Sekolah Dasar," *Karimah Tauhid* 3, no. 6 (2024), <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i6.13531>.

³¹ Trisnawaty B. Utiahman, "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Berjenjang," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5, no. 3 (2019), <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>.

³² Anti Muthmainnah *et al.*, "Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Digita Untuk Sekolah Dasar," *Jurnal Wahana Pendidikan* 12, no. 1 (2025).

adanya interaksi dan kerja sama yang konstruktif, guru akan lebih termotivasi untuk memperbaiki metode pengajarannya, memahami karakteristik peserta didik, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Guru juga berperan aktif dalam mengembangkan diri melalui kegiatan belajar mandiri dan refleksi,³³ terhadap pengalaman mengajar yang dilakukan secara berkelanjutan. Refleksi menjadi sarana bagi guru untuk mengevaluasi keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Melalui kegiatan seperti membaca literatur pendidikan, mengikuti pelatihan daring, seminar, maupun forum diskusi profesional, guru dapat memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan pedagogiknya. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi pelaksana pembelajaran, tetapi juga pembelajar sepanjang hayat (lifelong learner) yang terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan.

Strategi meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pihak sekolah dapat diwujudkan melalui berbagai program pembinaan dan pengawasan yang sistematis. Kepala sekolah berperan sebagai supervisor akademik yang memberikan bimbingan, motivasi, dan umpan balik terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, sekolah dapat memfasilitasi kegiatan pelatihan, workshop, dan inhouse training guna memperkuat kemampuan guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang efektif. Dukungan sekolah juga dapat berupa penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, lingkungan kerja yang kondusif, serta kebijakan yang mendorong budaya belajar di kalangan guru. Dengan demikian, peran aktif pihak sekolah menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan.

³³ Ahmad Maulana *et al.*, “Upaya Guru PAI Melakukan Refleksi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Belajar Mandiri,” *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2023).

Lembaga pendidikan turut berperan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan menyediakan berbagai bentuk dukungan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Peran ini diwujudkan melalui penyelenggaraan pelatihan, seminar, dan workshop yang relevan dengan kebutuhan guru di lapangan. Selain itu, lembaga pendidikan juga berfungsi sebagai pusat penelitian dan inovasi dalam bidang pendidikan yang dapat menjadi rujukan bagi guru untuk memperbaiki kualitas pembelajarannya. Melalui kerja sama antara sekolah dan lembaga pendidikan, diharapkan kompetensi pedagogik guru dapat terus ditingkatkan secara sistematis sehingga berdampak positif terhadap peningkatan mutu proses dan hasil belajar peserta didik

8. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kompetensi Pedagogik

Peningkatan kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.³⁴ Kedua faktor tersebut saling berhubungan dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan guru dalam mengembangkan kemampuan pedagogiknya. Faktor internal berasal dari dalam diri guru itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan kerja dan dukungan pihak lain di luar individu guru. Faktor internal mencakup motivasi dan komitmen profesional, kemauan untuk belajar dan berinovasi, dan tanggung jawab, refleksi diri, serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar yang dimiliki guru. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam membentuk kesadaran guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajarannya. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan dari pihak sekolah melalui supervisi akademik dan pembinaan, peran

³⁴ Ismail, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI," *Jurnal Mudarrisuna* 4, no. 2 (2015).

lembaga pendidikan dalam menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional, serta kebijakan pemerintah dalam peningkatan mutu guru. Selain itu, lingkungan kerja yang kondusif dan kemajuan teknologi informasi juga turut mendorong guru untuk memperluas wawasan dan mengadaptasi inovasi dalam proses pembelajaran.

a. Faktor Internal

Faktor internal berkaitan dengan karakteristik pribadi dan motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Beberapa faktor internal yang berpengaruh antara lain:

1) Motivasi dan komitmen profesional³⁵

Motivasi dan komitmen profesional merupakan faktor utama yang memengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik guru. Motivasi yang kuat mendorong guru untuk terus belajar, mengembangkan diri, dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki semangat untuk memperbaiki kualitas pengajaran, mencari metode yang efektif, serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan. Motivasi menjadi faktor internal yang sangat penting dalam membentuk profesionalisme guru karena menentukan sejauh mana guru berupaya meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Motivasi kerja berperan sebagai pendorong utama yang mengarahkan perilaku individu untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam meningkatkan kinerja dan kemampuan mengajar. Motivasi yang tinggi membuat seseorang memiliki dorongan internal untuk berprestasi dan menunjukkan komitmen terhadap tugasnya.

Komitmen profesional mencerminkan dedikasi guru terhadap tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik peserta didik secara optimal. Guru yang

³⁵ Nurmayuli, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru," *Al-Mahabbats: Jurnal Penelitian Sosial Agama* 5, no. 1 (2020).

memiliki komitmen profesional tinggi akan menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan konsistensi dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan kode etik profesi guru. Komitmen tersebut menjadi landasan moral yang mendorong guru untuk melaksanakan peran dan fungsinya secara maksimal dalam proses pembelajaran. Guru yang berkomitmen tinggi tidak hanya fokus pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga berupaya mengembangkan diri secara berkelanjutan guna meningkatkan mutu pendidikan.

2) Kemauan untuk belajar dan berinovasi³⁶

Kemauan untuk belajar dan berinovasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Guru yang memiliki keinginan kuat untuk terus belajar akan lebih terbuka terhadap perubahan, perkembangan ilmu pengetahuan, serta teknologi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Sikap ini mencerminkan kesadaran profesional bahwa pendidikan bersifat dinamis dan menuntut guru untuk selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilannya. Inovasi dalam pembelajaran memungkinkan guru untuk menciptakan metode, media, dan strategi mengajar yang lebih menarik serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru yang memiliki semangat belajar dan inovatif akan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kemauan belajar yang tinggi dan kemampuan berinovasi merupakan indikator penting dari guru profesional yang memiliki kompetensi pedagogik yang unggul.

3) Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar³⁷

³⁶ Nurmayuli, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru," *Al-Mahabbats: Jurnal Penelitian Sosial Agama* 5, no. 1 (2020).

³⁷ Ismail, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI," *Jurnal Mudarrisuna* 4, no. 2 (2015).

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar merupakan faktor internal yang turut memengaruhi tingkat kompetensi pedagogik guru. Guru dengan latar belakang pendidikan yang relevan umumnya memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai teori belajar, psikologi pendidikan, dan strategi pembelajaran yang efektif. Pendidikan formal yang memadai menjadi landasan penting dalam membentuk kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara profesional.

Pengalaman mengajar yang dimiliki guru juga menjadi sarana pembelajaran yang berharga. Melalui pengalaman, guru dapat belajar dari praktik, melakukan refleksi terhadap keberhasilan dan hambatan pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan dalam mengelola kelas dan memahami karakter peserta didik. Semakin lama pengalaman mengajar yang dimiliki, semakin matang pula kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

4) Refleksi diri

Refleksi diri merupakan faktor penting dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. Refleksi diri ini penting dilakukan oleh guru karena dengan melakukan hal tersebut guru akan dapat melakukan perbaikan dalam pelaksanaan tugas dan mampu memberikan pembelajaran dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif.³⁸ Melalui refleksi diri, guru dapat menilai secara kritis efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, mengidentifikasi kelemahan, serta merancang langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di masa mendatang. Melalui refleksi yang dilakukan secara rutin, guru dapat memperbaiki strategi pembelajaran, meningkatkan interaksi dengan peserta didik, serta mengembangkan

³⁸ Maulana *et al.*, “Upaya Guru PAI Melakukan Refleksi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Belajar Mandiri.”

metode yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Refleksi diri memungkinkan guru untuk mengembangkan kemampuan pedagogik melalui evaluasi diri yang sistematis dan berkesinambungan. Refleksi diri mendorong guru untuk bersikap terbuka terhadap kritik dan saran, baik dari rekan sejawat maupun peserta didik, sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses reflektif ini menumbuhkan kesadaran profesional dalam diri guru untuk terus mengembangkan kemampuan dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.³⁹

5) Kedisiplinan dan tanggung jawab⁴⁰

Kedisiplinan dan tanggung jawab merupakan faktor internal yang berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Guru yang memiliki kedisiplinan tinggi akan menunjukkan konsistensi dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan dan standar profesionalisme yang berlaku. Sikap disiplin tercermin dalam ketepatan waktu mengajar, kesiapan dalam merancang perangkat pembelajaran, serta komitmen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penuh tanggung jawab. Sedangkan, Guru yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi akan menyadari bahwa tugasnya bukan sekadar menyampaikan materi, tetapi juga mendidik, membimbing, dan membentuk karakter peserta didik. Kesadaran ini mendorong guru untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pedagogiknya agar dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Rasa tanggung jawab membuat guru berupaya merancang pembelajaran

³⁹ Yeni Nur Asyifah *et al.*, “Efektivitas Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Dasar,” *Qazi: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2024).

⁴⁰ Nurmayuli, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru,” *Al-Mahabbats: Jurnal Penelitian Sosial Agama* 5, no. 1 (2020).

dengan matang, menyesuaikan metode dengan kebutuhan peserta didik, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar secara objektif.⁴¹

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mencakup berbagai dukungan dari pihak luar yang turut berperan dalam membantu guru mengembangkan kemampuan pedagogiknya. Faktor-faktor eksternal tersebut meliputi:

1) Dukungan dari pihak sekolah

Dukungan dari pihak sekolah merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan profesional guru. Dukungan tersebut dapat berupa pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, atau kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan juga memiliki peran penting dalam memberikan motivasi, bimbingan, dan penghargaan kepada guru yang berprestasi.⁴²

2) Peran lembaga pendidikan dan pemerintah

Lembaga pendidikan dan pemerintah memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru. Sebagai pemegang otoritas dalam penyelenggaraan pendidikan, pemerintah bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan, program, serta regulasi yang mendukung pengembangan profesionalisme guru. Melalui program pelatihan, sertifikasi, pengembangan

⁴¹ Candra Wijaya, *et al.*, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru* (Medan: Umsu Press, 2023).

⁴² Yeni Nur Asyifah, *et al.*, “Efektivitas Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Dasar,” *Qazi: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2024).

kurikulum, serta peningkatan kesejahteraan guru, pemerintah berupaya menciptakan tenaga pendidik yang kompeten dan berintegritas. Lembaga pendidikan baik sekolah maupun perguruan tinggi berperan sebagai pelaksana teknis yang menyediakan wadah pembinaan, pelatihan, dan supervisi guna meningkatkan kemampuan pedagogik guru.

3) Kolaborasi antar guru

Kolaborasi antar guru merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik. Melalui kerja sama yang terjalin dengan baik, guru dapat saling berbagi pengalaman, strategi pembelajaran, serta solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi di kelas. Kegiatan seperti lesson study, diskusi profesional, kelompok kerja guru (KKG), maupun musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) menjadi wadah penting bagi guru untuk saling belajar dan mengembangkan kemampuan pedagogiknya secara kolektif. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi juga membangun budaya profesional yang mendukung pembelajaran reflektif dan inovatif. Menurut Kolaborasi antar guru mendorong terjadinya pertukaran ide dan praktik terbaik (best practices) yang dapat memperkaya kompetensi pedagogik setiap individu. Lingkungan kerja yang kolaboratif menciptakan suasana yang saling mendukung, sehingga guru lebih termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

4) Lingkungan kerja yang kondusif

Lingkungan kerja yang kondusif merupakan faktor eksternal yang berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Lingkungan kerja yang positif, harmonis, dan suportif dapat menumbuhkan rasa nyaman, semangat, serta

motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Suasana kerja yang kondusif ditandai dengan adanya hubungan interpersonal yang baik antarwarga sekolah, komunikasi yang terbuka, serta dukungan dari pimpinan dan rekan sejawat. Kondisi tersebut memungkinkan guru untuk lebih fokus, kreatif, dan produktif dalam mengembangkan proses pembelajaran. Lingkungan kerja yang mendukung dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru karena menciptakan suasana yang mendorong kerja sama, inovasi, serta pengembangan diri. Lingkungan kerja yang kondusif memberikan pengaruh positif terhadap motivasi, kedisiplinan, dan kepuasan kerja guru, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kompetensi pedagogik.

5) Pemanfaatan teknologi

Pemanfaatan teknologi merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam cara guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru yang mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Penggunaan teknologi seperti media pembelajaran berbasis digital, platform e-learning, dan aplikasi edukatif tidak hanya memperkaya metode pengajaran, tetapi juga meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar secara inovatif. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran membantu guru untuk memperluas wawasan, mempercepat akses terhadap sumber belajar, serta meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan tugas-tugas pedagogik. Penguasaan teknologi pendidikan merupakan bagian integral dari

kompetensi profesional guru yang mendukung peningkatan kompetensi pedagogik secara berkelanjutan.⁴³

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa mutu pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kualitas guru sebagai ujung tombak pelaksanaan proses pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam menentukan kualitas guru adalah kompetensi pedagogik, yakni kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Kompetensi pedagogik guru memiliki peran utama dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru dapat dipahami sebagai berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah, pemerintah, maupun guru itu sendiri untuk meningkatkan kemampuan pedagogiknya. Strategi tersebut dapat meliputi kegiatan pelatihan dan workshop, supervisi akademik dari kepala sekolah atau pengawas, pembentukan komunitas belajar guru seperti KKG atau MGMP, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta pemberian motivasi dan penghargaan kepada guru berprestasi. Dengan strategi yang tepat, guru tidak hanya mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, tetapi juga dapat menciptakan suasana kelas yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik.

Secara konseptual, hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru berperan sebagai

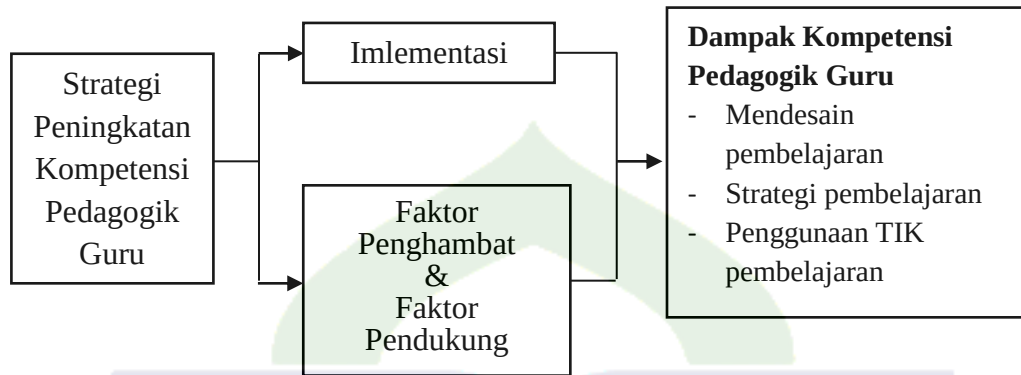
⁴³ Imelda Meyvita *et al.*, “Membangun Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Dalam Menyambut Pendidikan Berkualitas,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2021).

faktor yang memengaruhi tingkat kompetensi pedagogik guru. Semakin efektif strategi yang diterapkan oleh sekolah, baik melalui pelatihan, bimbingan, supervisi, maupun kolaborasi antar guru, maka semakin tinggi pula kemampuan guru dalam aspek pedagogik. Sebaliknya, apabila strategi peningkatan kurang optimal, maka perkembangan kompetensi guru juga akan berjalan lambat. Dengan demikian, strategi peningkatan berfungsi sebagai input dan proses yang menentukan output berupa peningkatan kompetensi pedagogik.

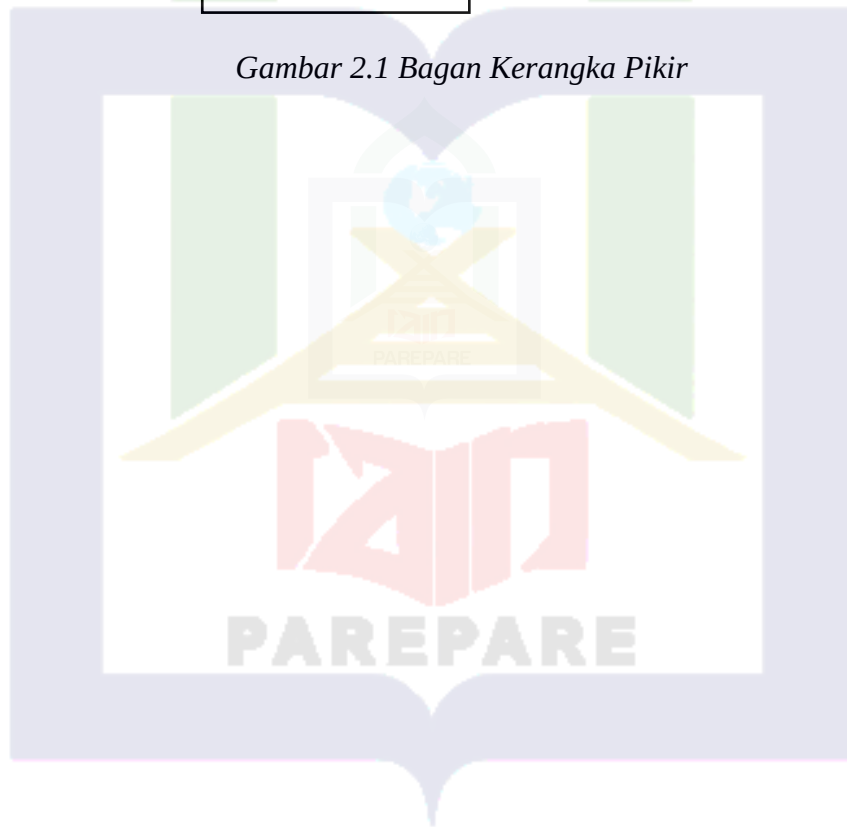
Kerangka konseptual ini juga menggambarkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik tidak hanya bergantung pada faktor internal guru, seperti motivasi dan pengalaman mengajar, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan kepala sekolah, kebijakan lembaga, dan ketersediaan fasilitas pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan peningkatan kompetensi pedagogik guru menuntut sinergi antara guru, kepala sekolah, dan seluruh komponen pendidikan yang ada di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut yang terarah. Strategi yang dilaksanakan secara konsisten akan berdampak pada peningkatan kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran yang efektif, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan demikian, penerapan strategi peningkatan yang tepat diyakini mampu menghasilkan guru yang profesional, kreatif, dan kompeten dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan dengan judul yang akan diteliti maka jenis penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Kriyantono menyatakan bahwa riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan melalui pengumpulan data yang dalam pula.

Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang di dapatkan oleh peneliti. Semakin dalam atau detail yang didapatkan maka, semakin kualitas dari penelitian tersebut. Hasil dari penelitian ini juga dapat memunculkan konsep baru apabila hasil dari penelitian bertentangan dengan konsep dan teori yang telah ditetapkan di awal oleh peneliti.⁴⁴

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Studi Kasus. Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka yang kemudian dianalisis menjadi suatu sumber pengetahuan baru berkaitan dengan judul penelitian yang akan diteliti. Meskipun nantinya dalam penelitian ini terdapat angka-angka maka hal tersebut hanyalah sebagai penunjang saja dalam penelitian ini.

Tujuan penelitian ini untuk mengumpulkan data terkait apa yang sedang diteliti. Tujuan penelitian kualitatif yaitu memberikan penjelasan suatu penelitian dengan data yang jelas serta sedalam-dalamnya dengan cara mengumpulkan data yang

⁴⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2014).

sesuai dengan apa yang sedang diteliti serta detail dari penelitian tersebut. Semakin banyak data yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa kualitas dari penelitian tersebut semakin baik pula. Selain itu pada penelitian ini hanya mengedepankan kedalaman data bukan kuantitas data.⁴⁵

Penelitian ini hanya melakukan pengumpulan data dengan tidak berfokus pada angka melainkan pada pengukuran variabelnya atau yang menjadi sasaran penelitian tersebut. Maka dari itu, penelitian ini berguna bagi mereka yang ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam serta membutuhkan data yang lebih baru maka jenis penelitian ini sangat cocok untuk digunakan dalam mencari data yang lebih detail serta mendalam. Penelitian kualitatif memberikan gambaran tentang bagaimana kondisi secara faktual serta sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena untuk nantinya dilakukan akumulasi. Pendekatan kualitatif ini merupakan jenis pendekatan yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian atau orang-orang yang terlibat nantinya dalam penelitian ini.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di UPT SMA Negeri 1 Pinrang. Adapun waktu untuk melakukan penelitian yaitu akan dilaksanakan setelah melakukan seminar proposal dan mendapatkan surat izin untuk meneliti dari pihak kampus dan jangka waktu penelitian kurang lebih akan dilaksanakan selama dua bulan lamanya.

⁴⁵ Sena Wahyu Purnawansa, et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022).

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu terletak pada batasan masalahnya. Batasan masalah tersebut berisi mengenai pokok masalah yang masih bersifat umum. Dalam penelitian ini, Fokus penelitian ini terletak pada batasan masalah, dimana pada penelitian berfokus pada implementasi strategi dalam peningkatan kompetensi pedagogik yang berfokus pada indikator pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik

Pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik/Student Centered Learning (SCL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat dari seluruh proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, interaksi dengan guru, kegiatan penelitian, hingga evaluasi hasil belajar.⁴⁶

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dekriptif, yaitu data yang berbentuk kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka.⁴⁷ Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data seperti wawancara, dokumentasi, analisis dokumen atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan.

⁴⁶ Izzatunnisa *et al.*, “Pentingnya Strategi Pembelajaran Efektif Yang Berpusat Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 2, no. 1 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.539>.

⁴⁷ Sena Wahyu Purnawansa, *et al.*, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022).

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Bila mana penelitimenggunakankuesioneratau wawancaradalampengumpulandatanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.⁴⁸

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalahdata otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.Data primer diperoleh secara langsung dari sumber datanya atau informan yakni Kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah, guru, dan Kepala Tenaga Kependidikan yang ada di UPT SMA Negeri 1 Pinrang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen.⁴⁹ Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber data yang telah ada, seperti buku, dokumen dan jurnal.

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Yang dimaksud teknik pengumpulan data adalah proses yang dilalui oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

⁴⁸ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

⁴⁹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dengan menggunakan pengindraan dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Observasi dilakukan dengan cara menganalisa serta melakukan pencatatan secara sistematis, mengenai peningkatan kompetensi kegagogik guru di UPT SMA Negeri 1 Pinrang. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data atau gambaran yang akurat terkait Kompetensi Pedagogik guru pada sekolah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara yang dilakukan untuk memperoleh data dengan memberikan pertanyaan kepada informan baik secara lisan ataupun tulisan yang berkaitan dengan apa yang diteliti. Metode tanya jawab dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan cara bertatap muka langsung dengan antara yang mewawancarai dengan informan yang akan memberikan informasi terkait yang diteliti. Jadi, untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat maka pertanyaan yang diajukan haruslah bersifat secara umum atau terbuka. Wawancara dilakukan dengan guru di UPT SMA Negeri 1 Pinrang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada proses pembuatan, pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan informasi atau data yang relevan dengan suatu proyek, kegiatan, atau sistem. Tujuan utama dokumentasi adalah untuk menyimpan informasi yang dapat diakses dan dipahami di masa depan, serta untuk memberikan referensi, bukti, atau panduan mengenai suatu penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses untuk mengatur urutan data serta mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisis data dimaksudkan sebagai langkah atau cara ketika melakukan penelitian nantinya karena tujuan utamanya yaitu untuk mendapatkan serta mengumpulkan data berdasarkan padahasil observasi yang telah dilakukan dilapangan secara langsung.⁵⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan cara yang dilakukan untuk memilih data yang relevan untuk digunakan sebagai landasan memperkuat laporan penelitian. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, serta mengabstrakkan data yang bersumber dari catatan-catatan yang telah diperoleh di lapangan. Reduksi data adalah proses mengubah rekaman data ke dalam pola, fokus, kategori, dan pokok permasalahan tertentu.

Pada intinya reduksi data artinya sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.⁵¹ Reduksi data dimaksudkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memudahkan dalam penyimpulan dengan kata lain data yang telah didapatkan dapat dipilih kembali secara selektif agar lebih memudahkan dalam melihat data yang lebih tepat untuk digunakan.

Menurut Miles, reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang

⁵⁰ Sena Wahyu Purnawansa, et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022).

⁵¹ Budhi Yanto, "Pengertian Reduksi Data," 2019, <https://www.pengertianilmu.com/2019/07/pengertian-reduksi-data.html?m=1>.

muncul dari data-data lapangan. Reduksi data diperlukan karena pada umumnya, data yang diperoleh dari penelitian kualitatif sangatlah banyak khususnya pada data wawancara dan observasi dari masing-masing informan akan berbeda-beda berdasarkan yang mereka alami.

2. Model Data atau Penyajian Data

Reduksi data merupakan langkah pertama dalam menganalisis data penelitian. Langkah berikutnya, menyajikan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi lapangan. Model data merupakan cara yang dilakukan untuk mendefinisikan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data ini dapat ditampilkan dalam beberapa model diantaranya seperti naratif, Bagan, *flow chart* serta model lainnya. Hal ini dibuat dalam rangka untuk menarik informasi yang tersusun dalam suatu hal yang dapat diakses secara langsung atau bentuk yang lebih praktik.

Dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi serta dengan mudah membuat kesimpulan terkait dengan apa yang diteliti. Model data dalam penelitian ini tentunya dapat diperoleh dari hasil observasi lapangan serta data-data hasil wawancara baik yang bersifat lisan ataupun tulisan, yang menghasilkan data berupa uraian yang sesuai dengan apa yang menjadi masalah dalam penelitian ini atau berdasarkan judul yang telah diambil.

3. Penarikan Kesimpulan

Miles dan Huberman menyatakan bahwa, penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan untuk melibatkan pemahaman penelitian. Kesimpulan yang dibuat haruslah mencakup informasi-informasi yang penting yang sesuai dengan judul penelitian secara garis besar. Kesimpulan juga harus ditulis

dengan menggunakan kata-kata yang jelas serta bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca serta mudah dimengerti dan tidak berbelit-belit dalam penjelasannya. Penarikan kesimpulan harus didasarkan dengan permasalahan dalam penelitian sehingga menjadi kesimpulan yang menjelaskan bahwa apa yang diteliti dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai kompetensi pedagogik guru di UPT SMA Negeri 1 Pinrang.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Strategi yang diterapkan Oleh UPT SMA Negeri 1 Pinrang dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Sekolah telah menetapkan sejumlah kebijakan sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 1 Pinrang yang menyatakan bahwa:

Kebijakan dilaksanakan oleh sekolah itu adalah bagaimana melaksanakan pelatihan-pelatihan ataupun In House Training untuk meningkatkan pedagogi tersebut. Kegiatan pelatihan itu bisa luring, bisa daring, dan itu diserahkan kepada guru tersebut dengan ketentuan untuk kegiatan yang dilaksanakan dari luar sekolah maka memaksimalkan untuk tidak menghalangi proses pengajar. Artinya guru tetap memberikan pengajaran walaupun daringan untuk menutupi keteringgalan pembelajaran yang ditinggalkan gara-gara mengikuti peningkatan kompetensi pedagogi tersebut.⁵²

Berdasarkan pernyataan narasumber tersebut, dapat dipahami bahwa kebijakan sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dilaksanakan melalui penyelenggaraan pelatihan-pelatihan serta In House Training yang dirancang sebagai program pengembangan profesional guru. Pelatihan tersebut dapat diikuti baik secara luring maupun daring, baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun oleh pihak di luar sekolah.

Sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi pedagogik, namun tetap menetapkan kebijakan agar keikutsertaan guru dalam pelatihan tidak mengganggu proses pembelajaran. Oleh

⁵² Ahmad, "Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum," Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang 12 desember 2025.

karena itu, guru diharapkan mampu mengelola tanggung jawab mengajarnya, termasuk dengan memanfaatkan pembelajaran daring, sebagai bentuk penyesuaian untuk menutup ketertinggalan pembelajaran akibat keikutsertaan dalam kegiatan pengembangan kompetensi tersebut.

Kebijakan tersebut diwujudkan melalui berbagai program peningkatan kompetensi pedagogik guru yang dilaksanakan secara terencana. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa:

Supaya guru itu meningkatkan kompetensi pedagogik itu melalui pelatihan. Kemudian, bagaimana guru supaya bisa memanfaatkan teknologi, masukkan perhatian teknologi dalam pembelajaran. Kemudian, bagaimana guru bisa melakukan evaluasi atau penilaian dari kegiatan pembelajaran tersebut. Jadi, ada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ini, itu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik itu adalah bagaimana memanfaatkan hari bedah guru yang melaksanakan setiap hari Jumat.⁵³

Berdasarkan pernyataan narasumber tersebut, dapat dipahami bahwa sekolah secara sadar menyediakan wadah pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan internal yang dilaksanakan secara rutin. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah hari bedah guru yang diselenggarakan setiap hari Jumat sebagai bagian dari program sekolah.

Kegiatan ini dimanfaatkan untuk mendorong guru meningkatkan kemampuan pedagogiknya, khususnya dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta dalam penguatan kemampuan guru melakukan evaluasi dan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

⁵³ Ahmad, "Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum," Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang 12 desember 2025.

Selain itu, kebijakan peningkatan kompetensi pedagogik guru juga diimplementasikan melalui pengelolaan kurikulum sekolah. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mengungkapkan bahwa

Untuk meningkatkan kompetensi pada setiap peserta guru yang ada di SMA 1 Pinrang, Maka kita mengadakan In House Training atau pelatihan, kemudian kita meluaskan guru juga untuk melakukan kegiatan-kegiatan In House Training baik di dalam maupun di luar sekolah, serta adanya kegiatan hari guru dilaksanakan setiap hari Jumat, di mana di situ ada kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik atau materi-materi tentang peningkatan apakah itu tentang masalah pembelajaran atau masalah penilaian, dan lain sebagainya.⁵⁴

Berdasarkan pernyataan narasumber tersebut, dapat dipahami bahwa kebijakan peningkatan kompetensi pedagogik guru yang ditetapkan oleh kepala sekolah diterjemahkan dan diimplementasikan secara operasional melalui bidang kurikulum. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum berperan dalam mengoordinasikan berbagai kegiatan pengembangan kompetensi, khususnya melalui pelaksanaan In House Training dan pelatihan-pelatihan lain yang dapat diikuti guru baik di dalam maupun di luar sekolah. Selain itu, kegiatan hari bedah guru yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan kompetensi pedagogik guru. Kegiatan tersebut diisi dengan materi-materi yang berkaitan langsung dengan praktik pembelajaran, seperti permasalahan dalam proses pembelajaran, sistem penilaian, serta isu-isu pedagogik lain yang relevan dengan kebutuhan guru di sekolah.

Dalam mendukung kebijakan tersebut, berbagai program pengembangan kompetensi guru dikoordinasikan, sebagaimana disampaikan bahwa

Program-program yang ada sekarang itu yang didanai oleh dana BOS merupakan In House Training, kemudian Pengadaan In House Training, pengadaan pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan

⁵⁴ Ahmad, "Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum," Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang 13 desember 2025.

maupun mitra untuk setiap guru, dan serta bagaimana guru-guru ikut inovasi GTK yang dilaksanakan setiap tahunnya, yang alhamdulillah untuk tahun ini ada beberapa guru lulus ke inovasi GTK itu.⁵⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa program peningkatan kompetensi pedagogik guru di UPT SMA Negeri 1 Pinrang tidak hanya dirancang secara internal, tetapi juga didukung melalui pendanaan dan fasilitasi sekolah, khususnya yang bersumber dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Program-program tersebut meliputi pelaksanaan In House Training, pengadaan pelatihan yang bekerja sama dengan dinas pendidikan maupun mitra eksternal, serta pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program inovasi GTK. Keikutsertaan guru dalam program inovasi GTK menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mendorong peningkatan kompetensi pedagogik pada tataran internal, tetapi juga memfasilitasi guru untuk mengembangkan kompetensinya melalui ajang pengembangan profesional yang bersifat lebih luas dan kompetitif. Hal ini sekaligus menjadi indikator adanya dukungan sekolah terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan.

Guru juga terlibat langsung dalam program peningkatan kompetensi pedagogik melalui berbagai kegiatan pelatihan.

bapak Muh. Ihsan menyatakan beberapa pelatihan yang pernah di ikuti:

Ada yang online, ada yang offline. Kalau yang online itu saya ikuti di PMM, itu banyak. Itu via Zoom, via YouTube, yang ada sertifikatnya. Misalnya, memahami kompetensi guru di bidang ini, atau mendalami kurikulum merdeka di tahun 2025. Itu yang online, ada beberapa. Tapi yang terakhir ini, saya bilang tadi, saya diklat, itu diklat PM namanya, saya lupa jenis kegiatannya secara rinci apa, tapi iya itu diklat Memahami pembelajaran mendalam yang diterapkan di SMA. Seperti itu. Dan setelah kita mengikuti diklat itu, kita melakukan penyimbasan di sekolah ini. Atau berbagi praktik baik dari hasil yang saya dapatkan ke guru guru disini.⁵⁶

⁵⁵ Ahmad, "Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum," Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang 12 desember 2025.

⁵⁶ Muh. Ihsan, "Guru," Ruang Guru UPT SMA Negeri 1 Pinrang, 12 desember 2025.

Bapak Ahmad menyatakan pelatihan yang pernah diikuti:

Program pengembangan, bagaimana merancang modul ajar, dan bagaimana melakukan mengelola hasil belajar daripada peserta didik tersebut, analisis dari pada asesmen peserta didik tersebut.⁵⁷

Ibu Nurlina menyatakan bahwa

Program yang pernah saya ikuti disitu tentunya ada pelatihan, pelatihan semacam in house training, kemudian kegiatan-kegiatan yang pernah saya lakukan juga tentang pengembangan pedagogik disini, ada beberapa seperti seminar, kemudian pelatihan-pelatihan pengembangan bagaimana penerapan pembelajaran dalam kelas.⁵⁸

Bapak Dominggus Tangke menyatakan bahwa

Pelatihan yang saya ikuti sudah banyak yang saya ikuti salah satunya saya Pernah mengikuti di makassar tentang penerapan pedagogik kepada Peserta didik dan beberapa pelatihan-Pelatihan yang diadakan oleh sekolah dalam hal ini pada saat kami melakukan in house training di sekolah.⁵⁹

Ibu Sriwahyuni menyatakan bahwa

Banyak sekali, setiap ada pelatihan saya sering ikuti, kalau yang baru baru terakhir ini, semester ini ada pelatihan spem nasional, ada pelatihan oleh provinsi itu pembelajaran mendalam seperti itu, ada juga pelatihan yang langsung melalui aplikasi ruang pendidikan, pokoknya setiap ada pelatihan itu saya selalu berusaha ikuti.⁶⁰

Berdasarkan pernyataan kelima narasumber guru tersebut, dapat dipahami bahwa keterlibatan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di UPT SMA Negeri 1 Pinrang dilakukan secara aktif dan beragam sesuai dengan pengalaman serta kesempatan yang dimiliki masing-masing guru.

Bapak Muh. Ikhsan menunjukkan keterlibatan aktif melalui keikutsertaan dalam berbagai pelatihan, baik secara daring maupun luring, khususnya melalui Platform Merdeka Mengajar serta kegiatan diklat yang berkaitan dengan

⁵⁷ Ahmad, "Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum," Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang 12 desember 2025.

⁵⁸ Nurlina, "Guru," Ruang Guru UPT SMA Negeri 1 Pinrang, 12 desember 2025.

⁵⁹ Dominggus Tangke, "Guru," Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang 13 desember 2025.

⁶⁰ Sriwahyuni, "Guru," Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang 12 desember 2025.

pembelajaran mendalam. Selain meningkatkan kompetensi pribadi, beliau juga berperan dalam menyebarluaskan hasil pelatihan melalui kegiatan berbagi praktik baik kepada rekan guru di sekolah.

Bapak Ahmad menekankan keterlibatannya pada aspek pengembangan kemampuan pedagogik yang berkaitan dengan perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Melalui pelatihan yang diikuti, beliau berupaya meningkatkan kemampuan dalam merancang modul ajar, mengelola hasil belajar peserta didik, serta menganalisis asesmen sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Ibu Nurlina terlibat dalam peningkatan kompetensi pedagogik melalui keikutsertaan dalam berbagai kegiatan pengembangan, seperti In House Training, seminar, dan pelatihan yang berfokus pada penerapan pembelajaran di kelas. Beliau memandang kegiatan-kegiatan tersebut sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan pedagogik dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Ibu Sriwahyuni menunjukkan keterlibatan yang konsisten dengan berupaya mengikuti setiap kesempatan pelatihan yang tersedia, baik yang diselenggarakan secara nasional maupun oleh pemerintah provinsi, termasuk pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran mendalam. Hal ini mencerminkan komitmen beliau dalam mengembangkan kompetensi pedagogik secara berkelanjutan.

Sementara itu, Bapak Dominggus Tangke terlibat dalam peningkatan kompetensi pedagogik melalui keikutsertaannya dalam berbagai pelatihan, baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun pihak eksternal, termasuk pelatihan terkait penerapan pedagogik kepada peserta didik. Pengalaman pelatihan tersebut menjadi bekal bagi beliau dalam memperkuat pemahaman dan penerapan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan program tersebut turut didukung oleh peran tenaga kependidikan yang menyatakan bahwa “Tendik membantu menyiapkan semua kebutuhan administrasi dan fasilitas saat guru mengikuti pelatihan. seperti: menyiapkan absensi, surat tugas, ruang, atau mengarsipkan sertifikat”.

Program peningkatan kompetensi pedagogik guru di UPT SMA Negeri 1 Pinrang dirancang dan dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa

Perencanaan dilaksanakan setiap awal tahun pembelajaran dan tercantum dalam anggaran sekolah tersebut dan juga tercantum dalam kurikulum satuan pendidikan. Dan pelaksanaannya itu dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan dan di dadai oleh dana Bantuan Operasional Sekolah, sesuai dengan juknis BOS tersebut. Kemudian dari pelaksanaannya itu kita evaluasi mana yang perlu ditingkatkan, mana yang masih perlu skapolding, skapolding atau penguatan-penguatan terhadap agar dapat mengatakan kompetensi tersebut. Nah itulah nanti yang akan saya catat untuk program-program selanjutnya, mana yang masih perlu ditingkatkan atau masih perlu pelatihan untuk unsur-unsur yang hasil evaluasi tadi.⁶¹

Berdasarkan pernyataan narasumber kepala sekolah, dapat dipahami bahwa program peningkatan kompetensi pedagogik guru di UPT SMA Negeri 1 Pinrang dirancang secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan program dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran dan dituangkan dalam dokumen perencanaan sekolah, termasuk anggaran sekolah serta kurikulum satuan pendidikan.

Pelaksanaan program dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan dan didukung oleh pendanaan yang bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan mengacu pada petunjuk teknis yang berlaku. Hal ini menunjukkan

⁶¹ Ahmad, “Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum,” Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang 12 desember 2025.

bahwa program peningkatan kompetensi pedagogik guru tidak dilaksanakan secara insidental, melainkan terintegrasi dalam sistem perencanaan dan pengelolaan sekolah.

Selanjutnya, evaluasi program dilakukan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan kegiatan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan kebutuhan penguatan atau scaffolding pada program-program berikutnya, khususnya pada aspek kompetensi pedagogik yang dinilai masih memerlukan peningkatan.

Dalam pelaksanaannya, sekolah menetapkan instrumen dan indikator sebagai alat untuk menilai keberhasilan program. Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa

Instrumen yang dilarutkan untuk memilih itu adalah bagaimana kita melihat daripada kinerja daripada guru tersebut yang ada di platform kinerja. Dan itu penilaiannya berdasarkan daripada hasil observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut. Sehingga di situ setiap guru akan melakukan kegiatan tindak lanjut terhadap masukan daripada kepala sekolah tersebut. Jadi, instrumen pembelajaran ada. Instrumen pembelajaran itu berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas. dimulai dari administrasi pembelajarannya, kemudian bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga bagaimana refleksi yang dilaksanakan, dan bagaimana evaluasi yang dilaksanakan oleh guru tersebut.⁶²

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah, dapat dipahami bahwa sekolah menggunakan instrumen dan indikator yang terstruktur untuk menilai keberhasilan program peningkatan kompetensi pedagogik guru. Penilaian dilakukan dengan mengacu pada kinerja guru yang tercatat pada platform kinerja, serta hasil observasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tim.

Instrumen penilaian mencakup aspek administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, refleksi pembelajaran, serta evaluasi yang dilakukan oleh guru.

⁶² Ahmad, "Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum," Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang 12 desember 2025.

Melalui instrumen tersebut, setiap guru memperoleh umpan balik yang menjadi dasar untuk melakukan tindak lanjut perbaikan dalam praktik pembelajaran, sehingga peningkatan kompetensi pedagogik dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Selain evaluasi program, sekolah juga melakukan supervisi dan monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menyampaikan bahwa

Supervisi dilaksanakan dinamakan coaching, dilaksanakan guru ahli memang yang di SK kan Oleh sekolah dengan berbasis mata pelajaran linear, jadi guru ahli itu saya supervisi dulu, nanti mereka yang turun supervisi ke guru-guru yang ada di SMA 1 Pinrang.⁶³

Sekolah melakukan pemantauan terhadap efektivitas program peningkatan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa

Kepala sekolah itu adalah, dia adalah coach, dia adalah coach, bagaimana kepala sekolah mengcoaching daripada guru yang ada di SMA 1 Pinrang, maupun tenaga kependidikan yang ada di SMA 1 Pinrang. Jadi, dalam melakukan coaching tersebut, kita melakukan observasi pembelajaran. Jadi, kepala sekolah melakukan observasi pembelajaran dan dibantu oleh tim dalam melakukan observasi pembelajaran. Kemudian, kepala sekolah melakukan sejauh mana pembelajaran berlangsung. Administrasi kegiatan-kegiatan pembelajarannya. Kemudian, pembelajaran di kelas, dan bagaimana memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tersebut.⁶⁴

Pemantauan tersebut dilaksanakan melalui mekanisme supervisi akademik yang terstruktur. Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa

Kita ada surat tugas atautkah surat keputusan daripada panitia yang melaksanakan supervisi di kelas berdasarkan daripada rumpun mata pelajaran, untuk melaksanakan supervisi yang ada di kelas, kemudian, setiap yang melaksanakan supervisi itu memberikan laporan kepada kepala sekolah hasil supervisi yang dilaksanakan untuk tindak lanjut di penilaian kinerja daripada guru tersebut.⁶⁵

⁶³ Ahmad, "Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum," Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang 13 desember 2025.

⁶⁴ Ahmad, "Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum," Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang 12 desember 2025.

⁶⁵ Ahmad, "Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum," Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang 12 desember 2025.

Selain supervisi oleh kepala sekolah, monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran juga dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menyatakan bahwa

Supervisi dilaksanakan dinamakan coaching, dilaksanakan guru ahli memang yang di SK kan Oleh sekolah dengan berbasis mata pelajaran linear, jadi guru ahli itu saya supervisi dulu, nanti mereka yang turun supervisi ke guru-guru yang ada di SMA 1 Pinrang.⁶⁶

Berdasarkan pernyataan narasumber wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dapat dipahami bahwa supervisi akademik dilaksanakan melalui mekanisme coaching yang melibatkan guru ahli sesuai dengan rumpun mata pelajaran yang linear. Guru ahli tersebut terlebih dahulu disupervisi oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sebelum kemudian melakukan supervisi terhadap guru-guru lain.

Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai coach dalam melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan supervisi dilakukan melalui observasi pembelajaran di kelas, pemeriksaan administrasi pembelajaran, serta pemberian refleksi dan umpan balik terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Pelaksanaan supervisi tersebut didukung oleh penetapan surat tugas atau surat keputusan bagi tim supervisi, serta mekanisme pelaporan hasil supervisi kepada kepala sekolah sebagai dasar untuk tindak lanjut penilaian kinerja guru.

Berdasarkan hasil supervisi, ditemukan beberapa temuan terkait penerapan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran, sebagaimana dijelaskan bahwa

Ada beberapa temuan yang biasanya muncul itu, artinya belum relevansinya bagaimana menurut ajar guru dengan, ada beberapa, dengan tujuan daripada pembelajaran mendalam sekarang, ada beberapa yang belum ada kelengkapan administrasinya dengan apa

⁶⁶Ahmad, "Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum," Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang 13 desember 2025.

yang di inginkan oleh kurikulum merdeka dengan pendekatan pembelajaran mendalam.⁶⁷

Berdasarkan hasil supervisi yang disampaikan oleh narasumber wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dapat dipahami bahwa masih ditemukan beberapa aspek kompetensi pedagogik guru yang memerlukan penguatan. Temuan tersebut antara lain berkaitan dengan ketidaksesuaian antara modul ajar dengan tujuan pembelajaran mendalam, serta kelengkapan administrasi pembelajaran yang belum sepenuhnya memenuhi tuntutan Kurikulum Merdeka. Temuan tersebut menjadi dasar bagi sekolah untuk merancang program tindak lanjut berupa pendampingan dan penguatan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam aspek perencanaan pembelajaran dan penyesuaian praktik pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran mendalam.

Dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi pedagogik guru, sekolah menghadapi sejumlah kendala. Kepala Sekolah menyampaikan bahwa

Kendalah yang mungkin biasa kita hadapi itu adalah karena kesibukan guru tersebut, sehingga biasa mereka tidak ikut, ada beberapa yang memang tidak ikut, karena ada beberapa program yang selalu bertabrakan termasuk daripada kegiatan pembelajaran mendalam yang dilaksanakan oleh kelas sekolah, dan beberapa guru yang ada di SMA 1 Pinrang. Sehingga untuk kegiatan program yang ada di SMA 1 Pinrang, ada beberapa guru yang tidak ikut, tapi sebenarnya itu mempunyai relevansi yang sama dengan apa yang mereka laksanakan di luar, karena semuanya merujuk untuk peningkatan daripada kompetensi guru tersebut.

Kendala juga muncul pada tahap pelaksanaan program di tingkat kurikulum.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mengungkapkan bahwa

Ada beberapa guru yang tidak bisa ikut karena diakibatkan oleh mungkin waktu yang terbatas. Karena ketika mereka mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi itu, maka kita akan terbengkalai tugas mengajar mereka di sekolah. Sehingga kita pilih-pilih, kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi itu yang relevan dengan mata pelajaran tersebut dan tidak terlalu menyita waktu yang banyak supaya mereka bisa konsen juga pada kegiatan pelajaran di sekolah. Selain itu

⁶⁷Ahmad, "Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum," Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang 13 desember 2025.

untuk bagaimana supaya guru mengikuti kegiatan kompetensi secara daring sehingga mereka juga bisa ikut melaksanakan kegiatan pelajaran di sekolah juga. Kemudian, Kalau memang ada kegiatan peningkatan kompetensi yang dilaksanakan di luar daripada sekolah ini, maka mereka akan mengatasi kegiatan peningkatan kompetensi itu dengan melakukan pembelajaran daring.⁶⁸

Dari sisi guru, kendala juga dirasakan dalam penerapan kompetensi pedagogik di kelas.

Bapak Muh. Ikhsan menyampaikan bahwa

Kendalanya paling cuma waktu yang terbatas. Misalnya begini, saya sampaikan tadi saya mengikuti di diklat kegiatannya itu kan cukup lama. Dari September sampai Desember. Tapi dalam 3 bulan ini, tidak pun 3 bulan juga. Misalnya September itu ada 6 hari, di November ada 4 hari, di desember ada 4 hari, jadi kendalanya itu, saya tidak bisa mengajar di kelas karena saya meninggalkan kelas itu. Terbangkali kelasnya. itu kan kendala juga. kemudian kendalah yang lain, karena kami tidak memiliki waktu yang begitu banyak. Dari pagi sampai sore kami di sekolah. Sore kami istirahat. Malam malam di rumah lanjut istirahat juga. Jadi tidak ada waktu mengikuti pengembangan-pengembangan lain di waktu luang Itu tadi, sore dan malam itu kan sempit waktunya. Belum lagi kalau misalnya sudah berkeluarga, ada usaha sampingan. Jadi kendalanya ada di situ. Kalau secara umum itu sih. Karena kalau dalam pasilitas sebenarnya sudah ada. bisa mengikuti online ataupun di manapun. Tapi terkendala waktu. Tapi kalau misalnya secara yang lain, tidak ada.⁶⁹

Ibu Nurlina menyampaikan bahwa

Kedala yang saya hadapi dalam penerapannya disini adalah mungkin dari segi fasilitas itu yang menjadi kendala terbesarnya kita karna untuk meningkatkan pembelajaran mendalam itu tentunya yang harus mendukung dalam pembelajaran adalah fasilitas atau media pembelajaran, sementara, disini masi terbatas dalam media pembelajaran dan kemudian untuk pembelajaran mendalam ini belum terstruktur secara keseluruhan baru beberapa rekan guru yang diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan. kalau yang perna disini baru sekitar tiga dua guru yang mengikuti disini untuk pelatihan yang peningkatan pembelajaran mendalam, jadi kalau kita ini masi sangat kurang karena pelatihan di kurikulum mendalam sekarang itu masi terbatas karena hal yang baru⁷⁰

⁶⁸ Ahmad, "Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum," Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang 13 desember 2025.

⁶⁹ Muh. Ihsan, "Guru," Ruang Guru UPT SMA Negeri 1 Pinrang, 12 desember 2025.

⁷⁰ Nurlina, "Guru," Ruang Guru UPT SMA Negeri 1 Pinrang, 12 desember 2025.

Ibu Sriwahyuni menyampaikan bahwa

Klo kendalanya hanya sebatas, kadang klo kita melakukan, mengikuti kegiatan pengembangan, itu meninggalkan siswa tidak tatap muka dengan siswa⁷¹

Bapak Dominggus Tangke menyampaikan bahwa: “Kendala minim Tapi Tetap ada kendala Kendalanya itu mungkin pemahaman-Pemahaman pedagogik sebelumnya bisa tersampaikan kepada peserta didik”⁷²

Bapak Ahmad, Menyampaikan bahwa: “Untuk meningkat, kendala yang dihadapi adalah bagaimana menerjemahkan daripada tujuan daripada kurikulum pendekatan pembelajaran mendalam tersebut”.⁷³

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah, dapat dipahami bahwa salah satu kendala utama dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi pedagogik guru adalah keterbatasan waktu guru. Kesibukan guru dalam melaksanakan tugas mengajar sering kali menyebabkan sebagian guru tidak dapat mengikuti seluruh program yang diselenggarakan sekolah, terutama ketika jadwal kegiatan peningkatan kompetensi beririsan dengan kegiatan pembelajaran di kelas.

Kendala serupa juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu dan tanggung jawab mengajar menjadi pertimbangan utama dalam menentukan keikutsertaan guru dalam kegiatan peningkatan kompetensi. Oleh karena itu, sekolah perlu menyeleksi jenis pelatihan yang relevan dengan mata pelajaran guru serta berupaya memilih kegiatan yang tidak terlalu menyita waktu agar proses pembelajaran tetap berjalan secara optimal.

⁷¹ Sriwahyuni, “Guru,” Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang 12 desember 2025.

⁷² Dominggus Tangke, “Guru,” Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang 13 desember 2025.

⁷³ Ahmad, “Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum,” Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang 12 desember 2025.

Dari sisi guru, kendala dalam meningkatkan kompetensi pedagogik juga dirasakan secara langsung.

Bapak Muh. Ihsan mengungkapkan bahwa keikutsertaan dalam kegiatan diklat yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu menyebabkan guru harus meninggalkan kelas, sehingga pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka. Selain itu, keterbatasan waktu akibat padatnya aktivitas dari pagi hingga sore hari, serta tanggung jawab pribadi di luar sekolah, menjadi faktor yang membatasi kesempatan guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi secara lebih luas.

Ibu Nurlina menyampaikan bahwa kendala dalam penerapan kompetensi pedagogik juga berkaitan dengan keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran mendalam. Selain itu, beliau menilai bahwa kesempatan mengikuti pelatihan pembelajaran mendalam masih terbatas, sehingga belum semua guru memperoleh pemahaman yang merata terhadap pendekatan tersebut.

Ibu Sriwahyuni juga mengungkapkan bahwa keikutsertaan dalam kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik terkadang menyebabkan guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan peserta didik. Hal ini menjadi salah satu tantangan dalam menyeimbangkan antara pengembangan profesional dan tanggung jawab pembelajaran di kelas.

Sementara itu, Bapak Dominggus Tangke dan Bapak Ahmad menyoroti kendala yang lebih berkaitan dengan aspek pemahaman konseptual. Bapak Dominggus Tangke menyampaikan bahwa masih terdapat tantangan dalam menyampaikan pemahaman pedagogik secara optimal kepada peserta didik, sedangkan Bapak Ahmad mengungkapkan bahwa tantangan utama terletak pada

kemampuan menerjemahkan tujuan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran mendalam ke dalam praktik pembelajaran di kelas.

Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah menetapkan berbagai langkah dan solusi. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa

Bagaimana supaya materi-materi atau program-program yang ada di sekolah itu bisa semua diikuti oleh guru tersebut, walaupun mereka tidak ikut dalam kegiatan, tapi mereka bisa belajar secara online. Banyak materi-materi yang ada di GTK, yang ada di platform merdeka belajar itu ada dulu itu yang banyak materi dalamnya, inspirasi-inspirasi dari sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, yang mereka bisa pelajari untuk mengertasi daripada ketinggalan, daripada program yang jalan, yang mereka tidak sempat ikuti di SMA 1 Pinrang ini”.⁷⁴

Upaya penyesuaian dan perbaikan juga dilakukan di tingkat kurikulum sebagaimana disampaikan bahwa

Untuk mengatasi kendala itu, bagaimana supaya guru itu belajar secara daring atau mengikuti kegiatan secara daring, sehingga mereka juga bisa ikut melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah juga, kemudian kalau memang ada kegiatan pelatihan kompetensi yang dilaksanakan di luar daripada sekolah ini maka mereka akan mengatasi kekosongan kelas itu dengan melakukan pembelajaran daring.⁷⁵

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah, dapat dipahami bahwa sekolah berupaya mengatasi kendala peningkatan kompetensi pedagogik guru dengan menyediakan alternatif pembelajaran dan pengembangan kompetensi secara daring. Guru didorong untuk memanfaatkan berbagai materi pengembangan yang tersedia pada platform GTK dan Platform Merdeka Belajar sebagai sarana untuk mengakses materi yang belum sempat diikuti secara langsung.

Selain itu, sekolah juga memberikan fleksibilitas kepada guru dalam mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi, khususnya dengan memanfaatkan pembelajaran daring untuk mengatasi kekosongan kelas apabila guru mengikuti

⁷⁴ Ahmad, “Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum,” Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang 12 desember 2025.

⁷⁵ Ahmad, “Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum,” Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang 12 desember 2025.

pelatihan di luar sekolah. Upaya ini dimaksudkan agar pengembangan kompetensi pedagogik guru tetap berjalan tanpa mengabaikan keberlangsungan proses pembelajaran.

Upaya serupa juga dilakukan di tingkat kurikulum, sebagaimana disampaikan oleh narasumber wakil kepala sekolah bidang kurikulum, yang menekankan pentingnya pemilihan pelatihan yang relevan serta pengaturan jadwal yang memungkinkan guru tetap melaksanakan tugas mengajar. Dengan demikian, sekolah berupaya menciptakan keseimbangan antara pengembangan kompetensi guru dan pemenuhan kewajiban pembelajaran di kelas.

Keberhasilan program peningkatan kompetensi pedagogik guru. Selain dukungan internal, sekolah juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak eksternal dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru. Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa

Kita biasa untuk meningkatkan kompetensi ini kita mengambil dari Pemateri-pemateri yang memang punya sertifikat profesional dalam bidangnya, seperti dari MGMP, dari perguruan tinggi, maupun dari komunitas guru misalnya PGRI atau KIG. Untuk Perguruan Tinggi kita lebih cenderung pada peningkatan kemampuan di SPB-nya⁷⁶

Kepala sekolah juga menyampaikan terkait kerjasama tersebut, bahwa

Saling menguntungkan dimana dari komunitas itu dapat menyalurkan ilmunya kepada guru yang ada di sma negeri 1 pinrang dan kita juga di sini bisa menambah pengetahuan daripada fasilitator-fasilitator dari komunitas tersebut, artinya saling menguntungkanlah dalam pembagian ilmu tersebut.⁷⁷

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah, dapat dipahami bahwa strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru di UPT SMA Negeri 1 Pinrang tidak hanya didukung oleh sumber daya internal sekolah, tetapi juga melalui kerja sama dengan

⁷⁶ Ahmad, "Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum," Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang 12 desember 2025.

⁷⁷ Ahmad, "Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum," Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang 12 desember 2025.

berbagai pihak eksternal. Sekolah melibatkan pemateri yang memiliki sertifikasi profesional dari berbagai lembaga, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), perguruan tinggi, serta komunitas guru, antara lain PGRI dan Komunitas Inovasi Guru (KIG). Kerja sama dengan perguruan tinggi lebih diarahkan pada peningkatan kemampuan guru dalam aspek tertentu, seperti penguatan kemampuan pada bidang SPB. Sementara itu, kolaborasi dengan komunitas guru dipandang sebagai bentuk hubungan yang saling menguntungkan, di mana komunitas dapat menyalurkan pengetahuan dan pengalamannya kepada guru, dan sekolah memperoleh tambahan wawasan dari fasilitator yang berkompeten. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memanfaatkan jejaring profesional sebagai bagian dari strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Pelaksanaan program peningkatan kompetensi pedagogik guru melibatkan koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan menyampaikan bahwa

Koordinasi biasanya dilakukan lewat rapat atau pesan grup. Wakasek memberi instruksi, guru memberikan data, tendik menyiapkan administrasi, dan kepala sekolah memberi persetujuan.⁷⁸

Berdasarkan pernyataan tenaga kependidikan, dapat dipahami bahwa pelaksanaan program peningkatan kompetensi pedagogik guru melibatkan koordinasi yang terstruktur antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Koordinasi tersebut dilakukan melalui rapat maupun komunikasi melalui pesan grup sebagai sarana penyampaian informasi dan instruksi. Dalam mekanisme koordinasi tersebut, wakil kepala sekolah berperan dalam memberikan arahan pelaksanaan program, guru menyediakan data dan mengikuti kegiatan yang

⁷⁸ Nurdiana, "Tenaga Kependidikan" Ruang Tata Usaha UPT SMA Negeri 1 Pinrang 13 desember 2025.

ditetapkan, tenaga kependidikan menyiapkan kebutuhan administrasi, sedangkan kepala sekolah memberikan persetujuan serta penguatan kebijakan. Pola koordinasi ini menunjukkan adanya pembagian peran yang jelas antarunsur sekolah dalam mendukung keberlangsungan program peningkatan kompetensi pedagogik guru.

2. Aspek kompetensi pedagogik guru yang dikembangkan di UPT SMA Negeri 1 Pinrang.

Kompetensi pedagogik dipandang sebagai aspek penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara masih terdapat beberapa aspek kompetensi pedagogik guru yang memerlukan peningkatan. Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 1 Pinrang menyampaikan bahwa

Unsur yang mau ditingkatkan itu adalah bagaimana guru bisa benar-benar menguasai karakter siswa dan bagaimana memberikan pembelajaran sesuai dengan karakter siswa tersebut sesuai dengan bakat dan minat peserta didik tersebut. ini memang agak perlu ekstra kerja yang keras, kenapa karena setiap kelas itu ada 36 karakter siswa yang harus dievaluasi, yang harus kita hadapi, dan bagaimana mengkondisikan dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. jadi guru itu harus mempunyai 36 metode, ketika 36 itu mempunyai karakter yang berbeda beda⁷⁹

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah, dapat dipahami bahwa salah satu aspek kompetensi pedagogik yang menjadi fokus pengembangan adalah kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik. Guru dituntut untuk mengenali perbedaan karakter, bakat, dan minat setiap siswa dalam satu kelas yang jumlahnya relatif besar, sehingga diperlukan upaya ekstra dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi peserta didik. Pernyataan ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik tidak dipahami secara sederhana, melainkan menuntut guru untuk mampu

⁷⁹ Ahmad, "Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum," Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang 12 desember 2025.

menyesuaikan metode dan pendekatan pembelajaran dengan keragaman karakter siswa. Hal tersebut menjadi dasar bagi guru dalam mengelola kelas dan merancang pembelajaran yang efektif.

Sejalan dengan hal tersebut, guru memandang kompetensi pedagogik sebagai kompetensi utama yang harus dimiliki dalam melaksanakan pembelajaran. Ibu Sriwahyuni mengungkapkan bahwa

Kompetensi pedagogik sangat penting dan bersifat mendesak bagi guru, karena merupakan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang tentang Guru, terdapat empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.⁸⁰

Bapak Dominggus Tangke mengungkapkan bahwa

Sangat Penting Karena inilah yang akan Kita transfer Kesiswa dan sebagai Penting bagi semua itu adalah bagaimana siswa bisa memahami apa-apa yang kami berikan atau kami ajarkan kepada mereka, baik tentang pelajaran maupun tentang adab dan sopan santun⁸¹

Bapak Muh. Ihsan mengungkapkan bahwa

Sangat penting dan memang Sangat diperlukan Karna itulah yang menjadi landasan atau menjadi titik awal Seorang guru bisa menerapkan ilmunya di Kelas-kelas, Karena misalnya pedagogiknya lemah apa yang mau dia sampaikan. Kalau misalnya secara keilmuan mungkin Bisa, tapi kalau misalnya Penguasaan kelas, Cara berbicara cara berdiri menyampaikan Sesuatu itu kan diperlukan Ilmu pedagogik dan hal itu juga yang membuat bagaimana guru bisa menindak lanjuti hal hal yang sekiranya yang terjadi di kelas Tindakannya perilakunya yang bisa dia terapkan dan pelalui Pedagogik Itu guru juga bisa menyalurkan bagaimana Ilmunya itu bisa tervalurkan ke siswa Kemudian pedagogik ini juga menurut saya wajib Karena seorang guru bukan hanya me bukan tidak bisa jika hanya menguasai bidang keilmuannya tetapi ilmu gurunya juga harus ada melalui pedagogik itu, Penyusunan Kelasnya Kemudian bagaimana cara berinteraksi dengan siswa, menangani Kasur permasalahan, tingkah laku siswa yang aneh-

⁸⁰ Sriwahyuni, "Guru," Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang 12 desember 2025.

⁸¹ Dominggus Tangke, "Guru," Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang, 13 desember 2025.

aneh misalnya, itu diperlukan pedagogik, jadi urgensinya tetap nomor 1 bagi saya⁸²

Ibu Nurlina mengungkapkan bahwa

Tentunya sangat penting karena kenapa dalam kurikulum yang sekarang tentang kurikulum mendalam memang itu sangat di perlukan dalam pembelajaran karna kenapa disini yang harus kita lakukan disini bagaimana supaya karakter siswa bisa terbentuk. kemudian mengenai perencanaan-perencanaan yang harus dilakukan di dalam pembelajaran, apa yang harus dilakukan, evaluasi seperti apa, terus kemudian metode apa yang harus kita lakukan didalamnya⁸³

Bapak Ahmad mengungkapkan bahwa

Kompetensi pedagogik itu adalah sesuatu yang harus dikuasai oleh guru karena dalam pembelajaran itu kalau mereka tidak menguasai kompetensi pedagogik maka pembelajaran ini tidak akan maksimal, tidak akan bisa mencapai dari tujuan daripada pembelajaran itu⁸⁴

Berdasarkan pernyataan para narasumber guru, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik dipandang sebagai kompetensi yang paling mendasar dan memiliki urgensi tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran. Ibu Sriwahyuni, Bapak Dominggus Tangke, Bapak Muh. Ihsan, Ibu Nurlina, dan Bapak Ahmad secara umum sepakat bahwa kompetensi pedagogik menjadi landasan utama guru dalam mentransfer ilmu, membentuk karakter, serta mencapai tujuan pembelajaran.

Para guru menegaskan bahwa penguasaan materi pelajaran saja tidak cukup tanpa didukung kemampuan pedagogik, seperti penguasaan kelas, cara berkomunikasi, cara menyampaikan materi, serta kemampuan menangani perilaku dan permasalahan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dipahami sebagai kompetensi inti yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

⁸² Muh. Ihsan, "Guru," Ruang Guru UPT SMA Negeri 1 Pinrang, 12 desember 2025.

⁸³ Nurlina, "Guru," Ruang Guru UPT SMA Negeri 1 Pinrang 12 desember 2025.

⁸⁴ Ahmad, "Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum," Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang 12 desember 2025.

Kompetensi pedagogik guru tercermin dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari di kelas. Bapak Ahmad menyampaikan bahwa

Pendekatan pedagogik harus diterapkan dalam setiap pembelajaran sehingga kita mengerti bahwa apa tujuan yang ingin di capai dari setiap pembelajaran⁸⁵

Ibu Sriwahyuni menyampaikan bahwa

Terkait dengan pedagogik bagaimna guru mengajar dijelas berarti harus ini Guru Menguasai bagaimna pendekatan, strategi, model, teknik Sehingga pada saat pembelajaran di bisa terapkan dan bisa mencapai tujuan pembelajarannya⁸⁶

Bapak Muh. Ihsan menyampaikan bahwa

Saya itu biasanya, mengelompokkan siswa, jadi saya lakukan tes awal, tes awal itu berupa materi-materi yang akan dipelajari tetapi ini belum saya sampaikan kesiswa, Cuma saya uji misalnya dalam bentuk google form atau misal dalam lembar 5 Pertanyaan dan hasilnya itu saya susun saya bagi ke beberapa kelompok ada kelompok mahir, ada Kurang mahir, ada benar-benar tidak memahami, ada memang young harut dari nol, dan masing-masing Kategori ini, di lebus ini, di lebur semuanya misal kelompok I sampp 6 masing-masing perwakilan ada kelompok anggota-yang malir disebar anggota yang juga kempok itu yang Penguasaannya masi rendah jadi setiap kelompok punya tutor sebaya itu untuk Pengelompokannya, Kemudian jenis materi materi yang Kita pasti mengikuti yang ada di capaian Pembelajarannya, jadi Kalau materinya, tapi kalau masalah pemberian tugas itu juga jenis soalnya hampir Sama semua tapi produk yang dihasilkan peda, misalnya saya kasi pertanyaan, saya kan guru geografi, Saya kasi materi iklim misalnya, pertanyaannya sama, bagaimana Cara siswa menganalisis Iklim tapi hasilnya itu beda beda, Kalari misalnya Kalau misalnya Süwa ini suka menulis Saya Suru buat artikel tapi kalau misalnya dia sulen berbicara, pede didepan umum saya suru buat video, tapi kalau dia suka desain saya suru menggambarkan tapi semua. jenis-jenis itu sama, menganalisis iklim, dan Kalau suka buat peta gambar peta disitu itu yang saya terapkan diatas dikelas ini⁸⁷

Ibu Nurlina menyampaikan bahwa

Kalau yang saya lakukan buakan hanya sekedar transfer ilmu tapi harus dilakukan itu pendekatan, terus kemudian yang harus kita lakukan juga itu bagaimana supaya kita bisa memahami kebutuhan siswa didalamnya. apakah metode atau pembelajaran kita terapkan di

⁸⁵ Ahmad, "Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum," Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang 12 desember 2025.

⁸⁶ Sriwahyuni, "Guru," Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang 12 desember 2025.

⁸⁷ Muh. Ihsan, "Guru," Ruang Guru UPT SMA Negeri 1 Pinrang, 12 desember 2025.

dalam kelas itu sesuai dengan yang dia inginkan atau seperti apa, yang jelasnya tentunya harus ada evaluasi dulu atau mensurvei dulu seperti apa yang diinginkan peserta didik untuk pembelajaran kedepannya⁸⁸

Bapak Dominggus Tangke menyampaikan bahwa

Saya menerapkan itu, Secara pribadi adalah bagaimana kepada para peserta didik bagaimana bisa berbicara bergaul dengan sesama peserta didik siswa dan terlebih khusus kepada guru sebagai tenaga pendidik yang memberikan mereka ilmu⁸⁹

Berdasarkan pernyataan narasumber guru, dapat dipahami bahwa aspek kompetensi pedagogik yang dikembangkan juga mencakup kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Guru menekankan pentingnya penguasaan pendekatan, strategi, model, dan teknik pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Bapak Muh. Ihsan secara rinci menjelaskan penerapan diferensiasi pembelajaran melalui pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan awal, pemanfaatan tutor sebaya, serta pemberian tugas yang sama secara substansi tetapi berbeda dalam bentuk produk sesuai minat dan potensi siswa. Praktik tersebut menunjukkan pengembangan kompetensi pedagogik dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Ibu Nurlina juga menekankan pentingnya pendekatan dan evaluasi awal terhadap kebutuhan siswa sebelum menentukan metode pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan relevan dengan kondisi dan harapan peserta didik.

Berdasarkan pernyataan Bapak Dominggus Tangke, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembinaan sikap, adab, dan kemampuan berinteraksi sosial peserta didik. Guru

⁸⁸ Nurlina, "Guru," Ruang Guru UPT SMA Negeri 1 Pinrang, 12 desember 2025.

⁸⁹ Dominggus Tangke, "Guru," Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang, 13 desember 2025.

memandang pembelajaran sebagai sarana untuk membentuk perilaku dan etika siswa dalam bergaul dengan sesama serta dalam menghormati guru sebagai pendidik.

Berdasarkan pernyataan narasumber guru, aspek kompetensi pedagogik yang dikembangkan juga mencakup kemampuan melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran. Guru dituntut untuk memahami teori belajar, menciptakan suasana kelas yang efektif, membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik, serta melakukan refleksi pada setiap akhir pembelajaran. Evaluasi dan refleksi dipahami sebagai bagian penting dalam memastikan pembelajaran berjalan sesuai tujuan dan sebagai dasar untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Selain penerapan di kelas, guru juga melakukan berbagai upaya pengembangan diri untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Bapak Ahmad mengungkapkan bahwa

Upaya yang dilakukan oleh seorang guru itu adalah bagaimana guru itu mengola pembelajaran itu secara baik, kemudian dimana meliputi pemahaman siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mendidik, kemudian bagaimana evaluasi belajar dan pengembangan kompetensi siswa agar berkembang secara optimal, jadi guru harus menguasai bagaimana teori belajar, bagaimana menciptakan lingkungan kelas, atau suasana kelas yang efektif kemudian bagaimana komunikasi guru dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, kemudian jangan lupa bagaimana merefleksi dari setiap pembelajaran tersebut, jadi setiap akhir pembelajaran tersebut.⁹⁰

Ibu Sriwahyuni mengungkapkan bahwa

Setiap semester ada namanya IHT. Dengan IHT itu bisa meningkatkan pedagogik guru karena memang itu dirancang untuk peningkatan kompetensi guru⁹¹

Bapak Muh. Ihsan mengungkapkan bahwa

Tentu saja ini harus Kuliah di Jurusan Kependidikan Karena itu kan pondasi dasar, Sebelum menjadi guru harus kuliah di jurusan yang

⁹⁰ Ahmad, "Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum," Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang 12 desember 2025.

⁹¹ Sriwahyuni, "Guru," Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang, 12 desember 2025.

serumpun atau relevan atau yang relevan, memang Kalau masuk di jurusan itu kita sepenuhnya itu suda dapat setengah ilmunya tapi itu tidak cukup cukup jadi setelah sarjanapun dan suda menjadi guru tetap mengikuti pelatihan, Pelatihan mandi misalnya di you tube atau di ruang GTK atau misalnya ikut diklat itukan dimana-mana seperti itu, Kemudian bisa juga belajar mandiri lewat hp, pertanya dengan guru-guru yang hidangnya lebih berpengalaman di bidangnya atau bisa juga mengitanti Kegiatan Kegiatan yang bisa berbagi praktik baik, kemarin saya mengikuti diklat di SMK 2. Itu dari september Sampai desember hampir 3 bulan terkait dengan materi ponbelajaran mendalam, disitu saya sayan juga mendapatkan ilmu baru pedagogik, jadi dangan belajar sendiri, dengan mengikuti diklat, dengan Kuliah di jurusan pandidikan Sama berada di lingkungan yarny positif, seperti Sekolah⁹²

Ibu Nurlina mengungkapkan bahwa

Untuk meningkatkan kompetensi khususnya saya pribadi tentunya harus melaksanakan seperti pelatihan-pelatihan, terus kemudian mengikuti seminar-seminar apakah itu secara daring ataupun secara luring dal lain sebagainya. dan tentunya seorang guru atau saya pribadi itu yang seharusnya dilakukan itu selain dari melukan pelatihan pelatihanitu juga harus ditingkatkan tentang pemahaman tentang AI-nya itu⁹³

Bapak Dominggus Tangke mengungkapkan bahwa

Yang saya lakukan secara pribadi yaitu mengikuti terus mengikuti Pelatihan-pelatihan bagaimana Pengembangan pedagogik tersebut supaya Pembendaharaan tentan pemahaman Pedagogik dalam diri saya sebagai Seorang guru itu terus terbaharui.⁹⁴

Berdasarkan pernyataan para narasumber guru, dapat dipahami bahwa pengembangan kompetensi pedagogik juga dilakukan melalui berbagai upaya pengembangan diri, seperti mengikuti In House Training, seminar, pelatihan daring dan luring, belajar mandiri melalui platform digital, serta berbagi praktik baik dengan sesama guru. Bapak Muh. Ihsan menegaskan bahwa pendidikan formal di jurusan kependidikan merupakan pondasi awal, namun pengembangan kompetensi pedagogik harus terus dilakukan melalui pelatihan dan pembelajaran sepanjang hayat. Ibu Nurlina menambahkan bahwa peningkatan pemahaman terhadap teknologi dan

⁹² Muh. Ihsan, "Guru," Ruang Guru UPT SMA Negeri 1 Pinrang 12 desember 2025.

⁹³ Nurlina, "Guru," Ruang Guru UPT SMA Negeri 1 Pinrang, 12 desember 2025.

⁹⁴ Dominggus Tangke, "Guru," Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang, 13 desember 2025.

kecerdasan buatan (AI) juga menjadi bagian dari pengembangan kompetensi pedagogik di era pembelajaran saat ini.

Penerapan kompetensi pedagogik guru juga tercermin dari hasil supervisi akademik. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa

Ada beberapa temuan yang biasanya muncul itu, artinya belum relevansinya bagaimana menurut ajar guru dengan ada beberapa, dengan tujuan daripada pembelajaran mendalam sekarang, ada beberapa yang belum ada kelengkapan administrasinya dengan apa yang di inginkan oleh kurikulum merdeka dengan pendekatan pembelajaran mendalam.⁹⁵

Pengembangan kompetensi pedagogik guru didukung melalui pelaksanaan supervisi akademik yang berkelanjutan. Sekolah menerapkan mekanisme supervisi akademik sebagai bagian dari upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru.

Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 1 Pinrang menyampaikan bahwa

Kita ada surat tugas ataupun surat keputusan daripada panitia yang melaksanakan supervisi di kelas berdasarkan daripada rumpun mata pelajaran, untuk melaksanakan supervisi yang ada di kelas, kemudian, setiap yang melaksanakan supervisi itu memberikan laporan kepada kepala sekolah hasil supervisi yang dilaksanakan untuk menindaklanjuti di penilaiaan ikinerja daripad guru tersebut.⁹⁶

Selain supervisi oleh kepala sekolah, monitoring pelaksanaan pembelajaran juga dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mengungkapkan bahwa

Supervisi dilaksanakan dinamakan coaching, dilaksanakan guru ahli memang yang di SK kan Oleh sekolah dengan berbasis mata pelajaran linear, jadi guru ahli itu saya supervisi dulu, nanti mereka yang turun supervisi ke guru-guru yang ada di SMA 1 Pinrang.⁹⁷

Berdasarkan pernyataan narasumber wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kepala sekolah, dapat dipahami bahwa supervisi akademik menjadi salah satu

⁹⁵ Ahmad, "Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum," Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang 13 desember 2025.

⁹⁶ Ahmad, "Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum," Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang 12 desember 2025.

⁹⁷ Ahmad, Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum , UPT SMA Negeri 1 Pinrang, 13 desember 2025.

sarana penting dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru. Supervisi dilakukan melalui mekanisme coaching oleh guru ahli dan tim supervisi yang ditetapkan melalui surat keputusan. Hasil supervisi menunjukkan bahwa masih terdapat aspek kompetensi pedagogik yang memerlukan penguatan, khususnya dalam kesesuaian modul ajar dengan tujuan pembelajaran mendalam serta kelengkapan administrasi pembelajaran. Temuan tersebut menjadi dasar bagi sekolah dalam melakukan tindak lanjut pengembangan kompetensi pedagogik guru.

3. Menganalisis dampak dari strategi peningkatan kompetensi pedagogik terhadap Pelaksanaan pembelajaran di UPT SMA Negeri 1 Pinrang.

Penerapan strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru membawa perubahan dalam praktik pembelajaran di kelas. Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 1 Pinrang menyampaikan bahwa “Guru suda bisa mengaktualisasikan daripada kurikulum merdeka tersebut dengan pendekatan pembelajaran mendalam”.⁹⁸

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah, dapat dipahami bahwa strategi peningkatan kompetensi pedagogik berdampak pada kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Guru tidak lagi sekadar menjalankan pembelajaran secara administratif, tetapi mulai mengaktualisasikan prinsip pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam, karakteristik peserta didik, serta tujuan pembelajaran yang jelas.

Perubahan tersebut juga dirasakan langsung oleh guru setelah mengikuti program peningkatan kompetensi pedagogik. Bapak Ahmad mengungkapkan bahwa

⁹⁸ Ahmad, Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum , UPT SMA Negeri 1 Pinrang, 12 desember 2025.

Perubahan yang terjadi adalah bagaimana kita bisa mengola pembelajaran secara baik, kita suda bisa menola peserta didik dengan baik bagaimana kemudian bagaimana kita bisa mengetahui melaksanakan pembelajaran berdasarkan bakat dan minat peserta didik, kemudian merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efisien sesuai dengan minat peserta didik, kemudian melakukan hasi evaluasi belajar dan bagaimana kita mengimbangkan daripada potensi peseta didik tesebut, mereka mau lanjut kemana nantinya, maka itu yang di kuatkan sesuai dengan jurusan yang diinginkan nantinya di perguruan tinggi, maka mata pelajaran yang mendukung daripada itu, itu yang di kuatkan di sekolah ini⁹⁹

Berdasarkan pernyataan Bapak Ahmad, dapat dipahami bahwa strategi peningkatan kompetensi pedagogik berdampak pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara lebih terencana dan efisien. Guru menjadi lebih mampu mengenali bakat dan minat peserta didik, merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara lebih terarah. Selain itu, guru juga mulai memperhatikan potensi peserta didik dalam kaitannya dengan arah pendidikan lanjutan, sehingga pembelajaran yang diberikan di sekolah diarahkan untuk mendukung minat dan rencana studi siswa di perguruan tinggi.

Ibu Sriwahyuni mengungkapkan bahwa “Otomatis pasti meningkat pemahaman, meningkat kompetensi banyak ilmu baru yang bisa di terapkan di kelas”.¹⁰⁰ Berdasarkan pernyataan Ibu Sriwahyuni, dapat dipahami bahwa dampak strategi peningkatan kompetensi pedagogik dirasakan secara langsung oleh guru dalam bentuk peningkatan pemahaman dan penguasaan ilmu baru. Ilmu yang diperoleh dari pelatihan dan kegiatan pengembangan kompetensi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi dapat diterapkan langsung dalam praktik pembelajaran di kelas.

⁹⁹ Ahmad, “Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum,” Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang 12 desember 2025.

¹⁰⁰ Sriwahyuni, “Guru,” Ruwang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang, 12 desember 2025.

Bapak Muh. Ihsan mengungkapkan bahwa

Dampak yang paling berasa itu tentu saja bagaimana cara saya menerapkan ilmu yang sudah ada ke siswa itu berbeda. Contohnya begini, di awal-awal sebelum mengikuti pelatihan-pelatihan kompetensi, saya itu menganggap semua siswa sama saja. Jadi semua tugas itu disamaratakan. Kalau misalnya ada siswa tidak mahir, saya menganggap siswa itu malas, saya menganggap siswa itu bodoh. Tapi setelah saya mendapatkan ilmu-ilmu seperti itu, tentang pedagogik, pembelajaran mendalam, karakteristik siswa, peserta didik, saya memahami bahwa setiap siswa itu unik, setiap siswa itu punya potensi. bisa jadi siswa A itu paham di materi saya, tapi siswa B itu tidak. Atau bisa saja siswa A ini tidak memahami ilmu-ilmu dari saya, tapi mungkin pada bidangnya ada di olahraga, mengaji. Jadi saya menganggap setiap siswa itu unik. jadi perubahan yang saya rasakan, itu dari sudut pandang saya, terkait siswa itu sudah 100% berubah. Saya sudah tidak mau mengeneralisasikan setiap siswa itu harus memahami apa yang ilmu saya sampaikan. Saya tidak mau seperti itu, karena saya yakin setiap siswa punya potensi masing-masing. Kita tidak bisa memahami siswa itu, paham di bidang kita. Itu yang pertama. Kemudian yang kedua, gaya mengajar. Gaya mengajar dulu saya itu sepetah kasih buku, karena kan ini rangkum selesai. Tapi sekarang itu sudah tidak. Saya benar-benar mengatur ulang dari awal, dari jenis tempat duduknya, pengelompokan-pengelompokan siswa itu berdasarkan nilai-nilai asesmen awalnya. Kemudian pemberian tugas yang lebih variatif. Kemudian pemberian nilai jiwa yang lebih objektif.¹⁰¹

Berdasarkan pernyataan Bapak Muh. Ihsan, dapat dipahami bahwa salah satu dampak paling signifikan dari peningkatan kompetensi pedagogik adalah perubahan sudut pandang guru terhadap peserta didik. Guru tidak lagi menggeneralisasi kemampuan siswa, tetapi mulai memahami bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik, potensi, dan keunikan yang berbeda.

Perubahan pola pikir ini berdampak pada:

- a. Penghapusan label negatif terhadap siswa,
- b. Penerapan pembelajaran yang lebih adil dan manusiawi,
- c. Pengakuan terhadap potensi non-akademik peserta didik.

¹⁰¹ Muh. Ihsan, "Guru," Ruang Guru UPT SMA Negeri 1 Pinrang 12 desember 2025.

Selain itu, perubahan tersebut juga memengaruhi gaya mengajar guru, mulai dari pengaturan tempat duduk, pengelompokan siswa berdasarkan asesmen awal, hingga pemberian tugas yang lebih variatif dan objektif dalam penilaian.

Ibu Nurlina mengungkapkan bahwa

Efeknya saat adanya pelatihan, kita diberikan bekal pendidikan, pemahaman bagaimana mengelola kelas, bagaimana cara menghadapi siswa dan lain sebagainya. tentunya sangat berefek kepada siswa dan kemudian pada saat diterapkannya dari hasil pelatihannya yang di ikuti pada saat diterapkan didalam kelas siswa itu sangat repon dengan baik, dan kemudian, kan dulu itu masuk kita pakai metode seperti apa itu terserah tapi sekarang itu tidak ada pemaksaan jadi kalau kita masuk mengajar kemudian kita berikan evaluasi atau penugasan atau kelompok kita bisa berikan pilihan kepada peserta didik apa yang dia inginkan, apakah dia mau dengan cara tulisan ataupun mau dengan cara persentase, ataupun dengan cara membuat video ataupun membuat poster kemudian mempersentasikan, jadi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, tidak ada pemaksaan disitu, tidak mesti “tidak boleh, harus PPT, harus buat PPT, tidak boleh yang lain”, kita tidak bisa memaksakan yang seperti itu, jadi ada yang buat PPT, poster, video, makalah, resume, atau dengan cara menulis tangan itu diberikan kesempatan kepada peserta didik, yang penting mereka mampu untuk menjelaskan tentang pemahaman materi yang diberikan.¹⁰²

Berdasarkan pernyataan Ibu Nurlina, dapat dipahami bahwa strategi peningkatan kompetensi pedagogik berdampak pada penerapan pembelajaran diferensiasi di kelas. Guru tidak lagi memaksakan satu bentuk tugas atau metode pembelajaran kepada seluruh peserta didik, tetapi memberikan pilihan sesuai dengan kemampuan dan preferensi siswa. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman materi melalui berbagai bentuk, seperti presentasi, video, poster, tulisan, maupun karya lainnya. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih inklusif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik.

¹⁰² Nurlina, “Guru,” Ruang Guru UPT SMA Negeri 1 Pinrang 12 desember 2025.

Bapak Dominggus Tangke mengungkapkan bahwa “Dampak yang saya rasakan Youtu bagaimana pemahaman saya tentang pedagogik untuk bisa di kembangkan atau memberikan Pemahaman juga kepada para Peserta didik”.¹⁰³

Berdasarkan pernyataan Bapak Dominggus Tangke, dapat dipahami bahwa strategi peningkatan kompetensi pedagogik memperkuat pemahaman guru tentang pedagogik itu sendiri. Pemahaman tersebut kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran dan ditransfer kepada peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan sikap.

B. Pembahasan Penelitian

1. Strategi UPT SMA Negeri 1 Pinrang dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UPT SMA Negeri 1 Pinrang menerapkan berbagai strategi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Strategi tersebut dirancang secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan oleh pihak sekolah dan dilaksanakan melalui kombinasi program internal dan eksternal yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Strategi tersebut mencakup penetapan kebijakan sekolah, perumusan dan pelaksanaan program pengembangan profesional guru, supervisi akademik berbasis coaching, evaluasi kinerja guru, serta penguatan jejaring kerja sama internal dan eksternal. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru tidak dipahami sebagai kegiatan insidental, melainkan sebagai bagian integral dari manajemen sekolah.

¹⁰³ Dominggus Tangke, “Guru,” Ruang Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 1 Pinrang 13 desember 2025.

Berdasarkan temuan penelitian, strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru diwujudkan melalui kebijakan pelaksanaan pelatihan, baik dalam bentuk In House Training (IHT) yang diselenggarakan oleh sekolah maupun pelatihan di luar sekolah yang difasilitasi oleh lembaga eksternal. Pelaksanaan strategi ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan konsep strategi menurut Fred R. David yang menekankan bahwa strategi merupakan rangkaian keputusan dan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif.

Secara teoretis, temuan penelitian ini sejalan dengan konsep manajemen strategi yang dikemukakan oleh Fred R. David yang menekankan tiga tahapan utama, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi¹⁰⁴. Pada tahap perumusan strategi, pihak sekolah menetapkan kebijakan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru menjadi program prioritas. Kebijakan tersebut diwujudkan melalui pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, baik secara luring maupun daring, tanpa mengabaikan keberlangsungan proses pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan adanya perencanaan strategis yang mempertimbangkan keseimbangan antara pengembangan profesional guru dan tanggung jawab pembelajaran.

Pada tahap implementasi strategi, sekolah menyelenggarakan berbagai program pengembangan kompetensi pedagogik, baik melalui kegiatan internal maupun eksternal. Program internal seperti In House Training (IHT), Hari Bedah Guru yang rutin dilaksanakan setiap hari Jumat dirancang sebagai wadah refleksi, diskusi, dan berbagi praktik baik antar guru, serta coaching dan supervisi akademik dilaksanakan untuk memperkuat pemahaman guru terhadap perencanaan

¹⁰⁴ Imran Ilyas *et al.*, *Manajemen Strategi*, ed. Moh Suardi (Tanjung Pinang: Azka Pustaka, 2023).

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Strategi ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mengandalkan pelatihan sesaat, tetapi membangun budaya belajar berkelanjutan di lingkungan sekolah. Strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru juga diperkuat melalui kerja sama dengan berbagai pihak eksternal, program eksternal seperti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan, MGMP, Platform Merdeka Mengajar, dan Inovasi GTK menjadi sarana bagi guru untuk memperluas wawasan pedagogik dan mengikuti perkembangan kebijakan pendidikan terkini. Kerja sama ini memungkinkan sekolah menghadirkan pemateri yang memiliki sertifikasi profesional dan kompetensi sesuai bidangnya. Kolaborasi tersebut bersifat saling menguntungkan, di mana guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, sementara pihak eksternal dapat menyalurkan keahliannya dalam konteks praktik pendidikan di sekolah. Sekolah memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengikuti pelatihan eksternal, baik secara luring maupun daring, dengan tetap menetapkan ketentuan agar kegiatan tersebut tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Kebijakan ini mencerminkan upaya sekolah dalam menjaga keseimbangan antara pengembangan profesional guru dan keberlangsungan proses belajar mengajar. Strategi yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga mempertimbangkan kepentingan peserta didik. Implementasi strategi ini menunjukkan adanya sinergi antara pengembangan kapasitas internal sekolah dan pemanfaatan sumber daya eksternal.

Temuan penelitian ini relevan dengan teori kompetensi guru sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yang menegaskan bahwa kompetensi

pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.¹⁰⁵ Upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan, supervisi, dan pendampingan menunjukkan komitmen untuk memastikan guru memiliki kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, serta melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran secara berkelanjutan.

Dari sisi supervisi dan evaluasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan dengan pendekatan coaching yang menekankan pembinaan dan pendampingan, bukan semata-mata penilaian. Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan melibatkan guru senior atau guru ahli sesuai dengan rumpun mata pelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Terry yang menempatkan fungsi pengawasan sebagai bagian penting dari manajemen untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.¹⁰⁶ Melalui supervisi ini, sekolah dapat mengidentifikasi capaian dan kekurangan guru dalam aspek pedagogik, seperti kelengkapan administrasi pembelajaran dan pemahaman terhadap pembelajaran mendalam (deep learning).

Pelaksanaan strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru melibatkan koordinasi yang terstruktur antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan tenaga kependidikan. Koordinasi ini dilakukan melalui rapat dan komunikasi internal, sehingga setiap pihak memiliki peran yang jelas dalam

¹⁰⁵ Ananda, *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan (Telaah Terhadap Pendidik Dan Tenaga Kependidikan)*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018).

¹⁰⁶ Candra Wijaya, *et al.*, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru* (Medan: Umsu Press, 2023).

perencanaan, pelaksanaan, dan administrasi program. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan bersifat kolaboratif dan terintegrasi, bukan hanya menjadi tanggung jawab individu guru semata.

Strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru di UPT SMA Negeri 1 Pinrang dapat dipahami sebagai strategi yang terencana, berkelanjutan, dan kontekstual. Strategi tersebut dirancang untuk mendukung peningkatan profesionalisme guru sekaligus memastikan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik berdampak langsung pada kualitas pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Meskipun strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru telah dilaksanakan secara optimal, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu guru, beban kerja yang tinggi, keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran, serta belum meratanya pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran mendalam. Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Robbins yang menyatakan bahwa kinerja individu dipengaruhi oleh kemampuan, motivasi, dan lingkungan kerja.¹⁰⁷

Sebagai respons terhadap kendala tersebut, sekolah menerapkan strategi adaptif, seperti pemanfaatan pelatihan daring, pengaturan jadwal yang fleksibel, diseminasi hasil pelatihan kepada guru lain, serta optimalisasi penggunaan platform digital pendidikan. Strategi ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berfokus

¹⁰⁷ Imran Ilyas *et al.*, *Manajemen Strategi*, ed. Moh Suardi (Tanjung Pinang: Azka Pustaka, 2023).

pada perencanaan program, tetapi juga mampu menyesuaikan strategi dengan kondisi nyata di lapangan.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ahlun Ansar dkk. dan Mufti Dwi Suryansyah yang menekankan peran strategis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, supervisi, dan pembinaan berkelanjutan. Selain itu, kesesuaian juga terlihat dengan penelitian Hamimah Sri Handayani yang menyoroti pentingnya supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya sekaligus memberikan gambaran kontekstual tentang implementasi strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru di tingkat satuan pendidikan.

2. Aspek Kompetensi Pedagogik Guru yang Dikembangkan di UPT SMA Negeri 1 Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian, aspek kompetensi pedagogik guru yang paling menonjol dikembangkan di UPT SMA Negeri 1 Pinrang adalah penerapan pembelajaran mendalam (deep learning). Pembelajaran mendalam ini diwujudkan melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan bakat, minat, dan karakteristik masing-masing.

Salah satu aspek kompetensi pedagogik yang menjadi fokus utama pengembangan di UPT SMA Negeri 1 Pinrang adalah kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam melalui pendekatan berpusat pada peserta didik memerlukan upaya ekstra dari guru. Guru dituntut untuk mampu memahami

keragaman karakter, bakat, dan minat peserta didik dalam satu kelas yang jumlahnya relatif besar. Kondisi ini menuntut guru untuk memiliki kesiapan pedagogik yang tinggi, mulai dari perencanaan pembelajaran, pemilihan metode, hingga pengelolaan kelas yang fleksibel dan adaptif. Kepala sekolah menegaskan bahwa guru dituntut untuk mengenali perbedaan karakter, bakat, dan minat peserta didik yang beragam dalam satu kelas. Kondisi kelas yang berjumlah relatif besar menuntut guru memiliki fleksibilitas dan kreativitas dalam menyesuaikan pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, salah satu aspek kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru yaitu, Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek Fisik, Moral, social, Kultular, emosional, dan intelektual.¹⁰⁸ Dimana guru tidak hanya dituntut memahami kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga aspek psikologis, sosial, dan emosional yang memengaruhi proses belajar. Dengan demikian, kompetensi pedagogik tidak dipahami secara statis, melainkan sebagai kemampuan adaptif terhadap keberagaman peserta didik.

Aspek kompetensi pedagogik berikutnya yang dikembangkan adalah kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Para guru memandang perencanaan pembelajaran sebagai tahapan krusial untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan tersebut mencakup penentuan tujuan, pemilihan materi, metode, serta penilaian yang sesuai dengan kurikulum, khususnya Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran mendalam.

Hal ini sejalan dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dan indikator kompetensi pedagogik yang tertuang dalam kemendikbud 2020, salah satu aspek

¹⁰⁸ Ananda, *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan (Telaah Terhadap Pendidik Dan Tenaga Kependidikan)*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018).

kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yaitu Mengembangkan kurikulum yang terkait mata pelajaran yang diampu,¹⁰⁹ dan salah satu sub indikator kompetensi pedagogik guru dalam kemendikbud 2020, indikator Pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik yaitu, Desain pembelajaran yang terstruktur dan berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹⁰ Perencanaan yang baik memungkinkan guru mengarahkan proses pembelajaran secara sistematis dan terukur, serta menjadi acuan dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik guru di UPT SMA Negeri 1 Pinrang juga diarahkan pada penerapan pembelajaran mendalam (deep learning) sebagaimana tuntutan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di UPT SMA Negeri 1 Pinrang berupaya mengembangkan kompetensi pedagogik melalui penerapan berbagai pendekatan, strategi, model, dan teknik pembelajaran. Guru menyadari bahwa penguasaan materi pelajaran harus diimbangi dengan kemampuan pedagogik agar pembelajaran dapat berlangsung efektif.

Praktik diferensiasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, seperti pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan awal, pemanfaatan tutor sebaya, serta pemberian tugas dengan variasi produk sesuai minat dan potensi siswa, mencerminkan pengembangan kompetensi pedagogik yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Temuan ini tampak dari pernyataan beberapa guru yang

¹⁰⁹ Ananda, *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan (Telaah Terhadap Pendidik Dan Tenaga Kependidikan)*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018).

¹¹⁰ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, "Indikator Dan Level Refleksi Kompetensi Guru," *Ruang GTK*, 2024.

menjelaskan bahwa bentuk penugasan dan aktivitas belajar tidak lagi diseragamkan. Guru memberikan alternatif kepada peserta didik dalam mengekspresikan pemahamannya terhadap materi pelajaran. Peserta didik yang memiliki minat berbicara di depan umum diberi kesempatan untuk melakukan presentasi, sementara peserta didik yang lebih menyukai kegiatan menulis diarahkan untuk membuat artikel, laporan, atau resume. Selain itu, peserta didik yang memiliki ketertarikan pada bidang visual dan teknologi diberikan ruang untuk menghasilkan karya dalam bentuk poster, video, atau desain pembelajaran lainnya. Praktik tersebut sekaligus menunjukkan upaya guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam, di mana peserta didik tidak hanya dituntut memahami materi secara permukaan, tetapi juga menganalisis, mengaitkan konsep, serta menghasilkan produk pembelajaran yang bermakna sesuai dengan potensi masing-masing.

Aspek lain dari kompetensi pedagogik yang dikembangkan adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas dan membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik. Aspek kompetensi pedagogik guru yang dikembangkan di UPT SMA Negeri 1 Pinrang juga terlihat pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan melakukan evaluasi secara bermakna sebagai bagian dari pembelajaran mendalam. Pengelolaan pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai pengaturan kegiatan di kelas, tetapi juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran yang selaras dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, mereka terlebih dahulu melakukan asesmen awal untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kebutuhan belajar peserta didik. Hasil asesmen tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam mengelompokkan siswa dan

menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Praktik ini menunjukkan bahwa guru tidak lagi menyamaratakan perlakuan terhadap peserta didik, melainkan menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi dan kemampuan awal siswa. Guru memandang pedagogik tidak hanya sebagai kemampuan akademik, tetapi juga mencakup sikap, cara berinteraksi, serta kemampuan membina adab dan perilaku peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga menerapkan variasi metode dan strategi belajar, seperti diskusi kelompok, tutor sebaya, presentasi, serta penugasan berbasis proyek. Variasi ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik serta memperdalam pemahaman konsep yang dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyelesaian materi, tetapi juga pada proses berpikir, analisis, dan pemaknaan materi oleh peserta didik.

Pandangan ini sejalan dengan indikator dari kompetensi pedagogik guru, indikator Pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik yaitu, Instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik.¹¹¹ Lingkungan kelas yang kondusif dan hubungan interpersonal yang positif antara guru dan peserta didik berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dikembangkan melalui kemampuan melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran. Aspek evaluasi pembelajaran juga mengalami perkembangan. Guru tidak hanya menggunakan tes tertulis sebagai satu-satunya alat penilaian, tetapi juga memberikan penilaian melalui berbagai bentuk produk pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penilaian dilakukan secara lebih objektif dan berkelanjutan, serta

¹¹¹ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, "Indikator Dan Level Refleksi Kompetensi Guru," *Ruang GTK*, 2024.

digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Hal ini mencerminkan prinsip pembelajaran mendalam yang menekankan pada asesmen sebagai bagian dari proses belajar, bukan sekadar alat ukur hasil akhir. Guru menyadari pentingnya evaluasi sebagai sarana untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran dan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Temuan ini sejalan dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, diantara aspek kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru yaitu, Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.¹¹² Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik tidak hanya mengevaluasi hasil belajar peserta didik, tetapi juga merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Temuan ini sejalan dengan indikator kompetensi pedagogik guru menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yang menekankan kemampuan guru dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar, serta memanfaatkan hasil evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Selain itu, indikator dalam Ruang GTK juga menegaskan bahwa asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik merupakan bagian penting dari pembelajaran efektif dan bermakna.¹¹³

¹¹² Ananda, *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan (Telaah Terhadap Pendidik Dan Tenaga Kependidikan)*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018).

¹¹³ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, "Indikator Dan Level Refleksi Kompetensi Guru," *Ruang GTK*, 2024.

Pengembangan kompetensi pedagogik guru di UPT SMA Negeri 1 Pinrang tidak hanya tercermin dalam pengelolaan pembelajaran dan evaluasi, tetapi juga melalui refleksi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari pembelajaran mendalam. Refleksi menjadi langkah penting bagi guru untuk menilai efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan serta merancang perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian, guru secara sadar melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Refleksi tersebut dilakukan dengan melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, respons peserta didik, serta hasil evaluasi yang diperoleh. Melalui refleksi ini, guru dapat mengidentifikasi kendala yang muncul dalam pembelajaran, seperti ketidaksesuaian metode dengan karakter peserta didik atau kurang optimalnya keterlibatan siswa selama proses belajar. Hasil refleksi kemudian digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pengembangan kompetensi pedagogik guru di UPT SMA Negeri 1 Pinrang juga dilakukan melalui pengembangan diri secara berkelanjutan. Guru mengikuti berbagai kegiatan seperti In House Training, seminar, pelatihan daring dan luring, serta memanfaatkan platform digital untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan pedagogik. Kesadaran akan pentingnya pembelajaran sepanjang hayat menunjukkan komitmen guru dalam meningkatkan profesionalisme.

Selain itu, supervisi akademik menjadi instrumen penting dalam pengembangan kompetensi pedagogik. Melalui mekanisme coaching, observasi kelas, dan tindak lanjut hasil supervisi, sekolah dapat mengidentifikasi aspek kompetensi pedagogik yang masih memerlukan penguatan. Temuan supervisi terkait kesesuaian

modul ajar dengan pembelajaran mendalam serta kelengkapan administrasi pembelajaran menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang program pengembangan selanjutnya.

3. Dampak Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di UPT SMA Negeri 1 Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian, strategi peningkatan kompetensi pedagogik yang dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, dan supervisi akademik memberikan dampak nyata terhadap perubahan praktik pembelajaran di UPT SMA Negeri 1 Pinrang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mampu mengaktualisasikan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Peningkatan kompetensi pedagogik mendorong guru untuk lebih mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan pendekatan pembelajaran mendalam yang berpusat pada peserta didik. Pernyataan kepala sekolah menegaskan bahwa guru tidak lagi menjalankan pembelajaran secara administratif, melainkan mulai merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam peserta didik.

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan kompetensi pedagogik berdampak pada kemampuan guru dalam menerjemahkan kebijakan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran di kelas. Pembelajaran mendalam tercermin dalam upaya guru memahami karakteristik peserta didik, merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, serta mendorong siswa untuk memahami materi secara bermakna, bukan sekadar menghafal.

Dampak strategi peningkatan kompetensi pedagogik juga terlihat pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara lebih terencana dan efisien. Guru menjadi lebih mampu mengenali bakat dan minat peserta didik, serta merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa.

Pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi akademik jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan arah pendidikan lanjutan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di UPT SMA Negeri 1 Pinrang mulai berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik dan berkelanjutan.

Strategi peningkatan kompetensi pedagogik memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pemahaman dan penguasaan ilmu baru oleh guru. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan pengembangan kompetensi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi dapat diterapkan secara langsung dalam praktik pembelajaran.

Strategi peningkatan kompetensi pedagogik juga berdampak pada meningkatnya refleksi dan profesionalisme guru. Guru lebih sadar untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Refleksi ini membantu guru dalam menyempurnakan perencanaan pembelajaran, pemilihan metode, serta teknik evaluasi yang lebih adil dan objektif.

Peningkatan pemahaman ini memperkuat profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Guru menjadi lebih reflektif, terbuka terhadap pembaruan, dan memiliki kesiapan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.

Salah satu dampak paling signifikan dari strategi peningkatan kompetensi pedagogik adalah perubahan sudut pandang guru terhadap peserta didik. Guru tidak lagi menggeneralisasi kemampuan siswa atau memberikan label negatif, melainkan memahami bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik, potensi, dan keunikan yang berbeda.

Perubahan mindset ini berdampak pada penerapan pembelajaran yang lebih adil, manusiawi, dan inklusif. Guru mulai menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil asesmen awal, mengatur pengelompokan siswa secara fleksibel, serta menerapkan penilaian yang lebih objektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik berdampak pada penerapan pembelajaran diferensiasi di kelas. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih bentuk tugas dan cara mengekspresikan pemahaman sesuai dengan kemampuan dan preferensi masing-masing, peningkatan kompetensi pedagogik berdampak pada perubahan strategi dan gaya mengajar guru. Guru mulai menerapkan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa, melakukan pengelompokan belajar, serta menerapkan pembelajaran diferensiasi. Penataan ruang kelas, pengelolaan kelompok belajar, dan variasi metode pembelajaran menjadi lebih terencana dan terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memahami konsep pedagogik secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Pembelajaran diferensiasi ini menjadikan proses pembelajaran lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Peserta didik diberi ruang untuk menunjukkan pemahaman materi melalui berbagai bentuk produk pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan partisipatif.

Dampak lain dari strategi peningkatan kompetensi pedagogik adalah meningkatnya kualitas interaksi antara guru dan peserta didik. Guru lebih memahami cara mengelola kelas, berkomunikasi secara edukatif, dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.

Dampak berikutnya adalah meningkatnya kualitas interaksi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik diberikan ruang untuk memilih bentuk tugas atau produk pembelajaran sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, seperti presentasi, video, poster, tulisan, atau karya visual lainnya. Pemberian pilihan ini meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan menjadi proses dialogis antara guru dan peserta didik.

Iklim pembelajaran yang positif mendorong peserta didik untuk lebih aktif, responsif, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi langsung dengan lingkungan belajar, pembelajaran berpusat pada peserta didik, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi berfungsi sebagai pendamping yang mengarahkan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif terhadap materi yang dipelajari.¹¹⁴ Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru

¹¹⁴ Zulvia Trinova, "Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ta'lim* 1, no. 4 (2013).

berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran.¹¹⁵



¹¹⁵ Hamimah Sri Handayani, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Jumpa: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2022), <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa> Vol.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru di UPT SMA Negeri 1 Pinrang

UPT SMA Negeri 1 Pinrang telah menerapkan berbagai strategi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Strategi tersebut meliputi pelaksanaan pelatihan dan In House Training (IHT), hari bedah guru merupakan kegiatan rutin mingguan, supervisi akademik yang berkelanjutan, serta pelatihan pelatihan yang melibatkan kerja sama dengan pihak eksternal baik secara daring maupun luring seperti MGMP, perguruan tinggi, dan komunitas guru profesional. Strategi peningkatan kompetensi pedagogik tersebut dilaksanakan melalui koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, sehingga program dapat berjalan secara sistematis dan terarah. Upaya ini menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran.

2. Aspek kompetensi pedagogik guru yang dikembangkan di UPT SMA Negeri 1 Pinrang

Aspek kompetensi pedagogik guru yang dikembangkan di UPT SMA Negeri 1 Pinrang mengarah pada penerapan pembelajaran mendalam yang berpusat pada peserta didik. Guru berupaya memahami karakteristik, bakat, minat, serta kemampuan awal peserta didik melalui asesmen awal dan pengamatan selama proses pembelajaran. Pengembangan kompetensi pedagogik juga tercermin dalam

kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, memilih pendekatan, strategi, dan metode yang sesuai, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Guru tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan potensi, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran.

3. Dampak strategi peningkatan kompetensi pedagogik terhadap pelaksanaan pembelajaran

Strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan pembelajaran di UPT SMA Negeri 1 Pinrang. Guru mengalami perubahan dalam cara pandang dan praktik pembelajaran, khususnya dalam memahami perbedaan individu peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih variatif dan fleksibel, dengan pemberian tugas yang disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik, serta penerapan pembelajaran diferensiasi. Selain itu, kompetensi pedagogik yang meningkat mendorong guru untuk lebih reflektif dan profesional dalam mengelola kelas, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif, bermakna, dan selaras dengan prinsip kurikulum merdeka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan program peningkatan kompetensi pedagogik guru, khususnya melalui pelatihan yang berkelanjutan dan supervisi akademik yang terarah. Sekolah juga disarankan untuk

terus mendorong guru dalam mengembangkan pembelajaran mendalam yang berpusat pada peserta didik.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi pedagogiknya secara mandiri maupun melalui kegiatan pengembangan profesional, seperti mengikuti pelatihan, seminar, dan berbagi praktik baik. Guru juga diharapkan semakin konsisten dalam menerapkan pembelajaran yang memperhatikan karakteristik, bakat, dan minat peserta didik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai implementasi pembelajaran mendalam pada mata pelajaran tertentu atau meneliti dampak peningkatan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar peserta didik secara kuantitatif, sehingga dapat melengkapi hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Ananda, Rusydi. *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan (Telaah Terhadap Pendidik Dan Tenaga Kependidikan)*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018.
- Anas, Riko, and Aisyah Syafitri. "Langkah Strategis Untuk Kemajuan Pendidikan." *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023).
- Ansar, Ahlun, et al. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMA Negeri 2 Bone." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2023).
- Asyifah, Yeni Nur, et al. "Efektivitas Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Dasar." *Qazi: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2024).
- Cahyana, and Mubiar Agustin. "Kompetensi Pedagogik Guru Kelas: Perencanaan, Penerapan Dan Evaluasi Dalam Pembelajaran." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024).
- Faridah, Saraya, et al. "Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5, no. 9 (2020).
- Gusmaningsih, Iva Oktaviani, et al. "Strategi Refleksi Dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023).
- Handayani, Hamimah Sri. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Jumpa : Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2022).
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah. 2009. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori Dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Ilyas, Imran, et al. 2023. *Manajemen Strategi*. Tanjung Pinang: Azka Pustaka.
- Ismail. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI." *Jurnal Mudarrisuna* 4, no. 2 (2015).
- Izzatunnisa, et al. "Pentingnya Strategi Pembelajaran Efektif Yang Berpusat Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 2, no. 1 (2024).

- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2014.
- Maulana, Ahmad, *et al.* "Upaya Guru PAI Melakukan Refleksi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Belajar Mandiri." *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2023).
- Mea, Firmina. "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Kreativitas Dan Inovasi Guru Dalam Menciptakan Kelas Yang Dinamis." *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 3 (2024).
- Meyvita, Imelda, *et al.* "Membangun Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Dalam Menyambut Pendidikan Berkualitas." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2021).
- Mudrikah, Andriyani, "Problem based learning as part of student-centered learning." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 3. No. 4. (2021).
- Mustafa, Pinton Setya. *Buku Ajar Profesi Keguruan Untuk Mahasiswa Pendidikan Dan Keguruan*. Mataram: Putaka Madani, 2024.
- Muthmainnah, Anti, *et al.* "Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Digital Untuk Sekolah Dasar." *Jurnal Wahana Pendidikan* 12, no. 1 (2025).
- Nurbaya, *et al.* 2024. *Pengantar Pendidikan*. Padang: Pustaka Inspirasi Minang.
- Nurhamidah, Ilin. "Problematika Kompetensi Pedagogi Guru Terhadap." *Jurnal Teori Dan Praksis* 3, no. 1 (2020).
- Nurmayuli. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru." *Al-Mahabbats: Jurnal Penelitian Sosial Agama* 5, no. 1 (2020).
- Purnawansa, Sena Wahyu, *et al.* 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Puspita, Dela, *et al.* "Peran Guru Dalam Dinamika Perkembangan Kurikulum: Menghadapi Tantangan Dan Peluang Masa Kini." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 10, no. 1 (2025).
<https://doi.org/https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3231>.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema (2015).
- Putri, Zahra Prameswari Naila. "Komponen Dan Filosofi Perencanaan Pembelajaran Sekolah Dasar." *Karimah Tauhid* 3, no. 6 (2024).
- Republik Indonesia, "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional". *Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang -*

Depdiknas, 2003.

- Trinova, Zulvia. "Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ta'lim* 1, no. 4 (2013).
- Usman, and Imam Makruf. "Implementasi Model Manajemen Strategi Dan Operasional Berbasis Kinerja Lembaga Pendidikan." *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akutansi* 2, no. 1 (2024).
- Utiahman, Trisnawaty B. "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Berjenjang." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5, no. 3 (2019). <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>.
- Warida, and Aprima Tirsia. "Merdeka Belajar Yang Tercermin Dalam Kompetensi Profesional Guru Kelas Tinggi Di Upt Spf Sdn Kip Maccini Kota Makassar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2022).
- Wijaya, Candra, et al. 2023. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*. Medan: Umsu Press.
- Wright, Gloria Brown, "Student-centered learning in higher education." *International journal of teaching and learning in higher education* 23, no.1 (2011).
- Yanto, Budhi. "Pengertian Reduksi Data," 2019. <https://www.pengertianilmu.com/2019/07/pengertian-reduksi-data.html?m=1>.



LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang 911331 Telp. (0421)21307**

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : RANI
NIM : 2120203886231041
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUDUL PENELITIAN : STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI UPT SMA NEGERI 1 PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

I. INFORMAN: KEPALA SEKOLAH

A. Kondisi Kompetensi Pedagogik Guru

1. Bagaimana Bapak menilai kondisi aktual kompetensi pedagogik guru di sekolah ini?
2. Unsur kompetensi pedagogik mana yang menurut Bapak masih paling lemah atau membutuhkan peningkatan?

B. Kebijakan dan Strategi Sekolah

3. Kebijakan apa yang telah ditetapkan sekolah terkait peningkatan kompetensi pedagogik guru?
4. Strategi atau program konkret apa yang sudah diterapkan sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?

5. Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari program-program tersebut?
- C. Pemantauan dan Evaluasi
6. Bagaimana Bapak melakukan pemantauan terhadap efektivitas program peningkatan kompetensi pedagogik?
7. Instrumen atau indikator apa yang digunakan untuk menilai keberhasilan program?
- D. Kendala dan Solusi
8. Kendala apa saja yang muncul dalam proses peningkatan kompetensi guru?
9. Bagaimana sekolah mengatasi masing-masing kendala tersebut?
- E. Dukungan dan Kolaborasi
10. Sejauh mana sekolah menyediakan sarana, prasarana, dan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan kompetensi pedagogik?
11. Apakah sekolah bekerja sama dengan MGMP, Dinas Pendidikan, perguruan tinggi, atau lembaga pelatihan lain? Sejauh mana efektivitasnya?
- F. Dampak dan Perubahan
12. Perubahan apa yang Bapak amati dalam praktik mengajar guru setelah program peningkatan kompetensi diterapkan?
13. Bagaimana mekanisme supervisi akademik yang berjalan untuk memantau penerapan kompetensi pedagogik di kelas?
14. Bagaimana sekolah memotivasi guru agar konsisten melakukan pengembangan diri?

II. INFORMAN: WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM

A. Peran dan Tanggung Jawab

1. Apa peran Bapak/Ibu dalam mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru?

B. Implementasi Strategi Kepala Sekolah

2. Bagaimana kebijakan atau strategi peningkatan kompetensi pedagogik diterjemahkan dalam bidang kurikulum?
3. Program apa saja yang Bapak/Ibu koordinasikan untuk mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru?

C. Supervisi Akademik

4. Bagaimana proses supervisi atau monitoring yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran?
5. Temuan umum apa yang sering muncul dalam supervisi terkait kompetensi pedagogik guru?

D. Kendala dan Penanganan

6. Kendala utama apa yang muncul dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi?
7. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

E. Perubahan Kompetensi Guru

8. Perubahan apa yang terlihat pada guru setelah mengikuti program pengembangan kompetensi pedagogik?

III. INFORMAN: GURU

A. Perspektif Guru tentang Kompetensi Pedagogik

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang urgensi kompetensi pedagogik dalam pembelajaran?
2. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan kompetensi pedagogik dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari?

B. Upaya Pengembangan Kompetensi

3. Upaya apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik?
4. Program pelatihan atau kegiatan pengembangan apa yang pernah diikuti terkait kompetensi pedagogik?

C. Dukungan Sekolah

5. Dukungan apa yang diberikan sekolah untuk membantu Bapak/Ibu meningkatkan kompetensi pedagogik?

D. Kendala dan Dampak

6. Kendala apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan atau meningkatkan kompetensi pedagogik?
7. Perubahan atau dampak apa yang Bapak/Ibu rasakan setelah mengikuti program peningkatan kompetensi?

E. Saran

8. Apa saran Bapak/Ibu kepada sekolah untuk meningkatkan kualitas program pengembangan kompetensi pedagogik?

IV. INFORMAN: TENAGA KEPENDIDIKAN (TENDIK)

A. Peran Tendik

1. Apa peran Bapak/Ibu dalam mendukung kegiatan peningkatan kompetensi guru?

B. Administrasi dan Dokumentasi

2. Bagaimana proses administrasi dan dokumentasi program pelatihan atau kegiatan peningkatan kompetensi guru dilakukan?
3. Kendala administrasi atau fasilitas apa yang biasanya muncul?

C. Kolaborasi dan Dukungan

4. Bagaimana koordinasi antara tendik, guru, wakasek, dan kepala sekolah dalam pelaksanaan program kompetensi?
5. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana layanan administrasi sekolah mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru?

Parepare, 3 Desember 2025

Mengetahui :

Pembimbing Utama



(Muhammad Alwi, M.Pd)

NIDN. 2025099302



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-4123/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

- Menimbang**
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan**
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 TAHUN 2024 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan**
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **Muhammad Alwi, M.Pd.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : RANI
NIM : 2120203886231041
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di UPT SMAN 1 Pinrang
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 18 November 2024

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0601/PENELITIAN/DPMPSTSP/12/2025

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 09-12-2025 atas nama RANI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0929/R/T.Teknis/DPMPSTSP/12/2025, Tanggal : 09-12-2025
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0601/BAP/PENELITIAN/DPMPSTSP/12/2025, Tanggal : 09-12-2025

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG, KOTA PAREPARE
 3. Nama Peneliti : RANI
 4. Judul Penelitian : STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI UPT SMA NEGERI 1 PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : KEPALA SEKOLAH, WAKASEK (KURIKULUM), GURU, KEPALA TENAGA KEPENDIDIKAN, SISWA
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto
- KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 09-06-2026.
- KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 09 Desember 2025



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : J.L. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3993/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

05 Desember 2025

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : RANI
Tempat/Tgl. Lahir : BUTTU ANGIN, 23 Mei 2001
NIM : 2120203886231041
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : SOLANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU UPT SMA NEGERI 1 PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 05 Desember 2025 sampai dengan tanggal 05 Januari 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 1 PINRANG**

Alamat : Jl. Jend. Urip Sumoharjo No. 2 Telp. (0421) 921127 Pinrang 91212
E-mail : smn1pinrang63@gmail.com Website: smn1pinrang.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3 /2109-UPT SMA.1/PRG/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, Plt. Kepala UPT SMA Negeri 1 Pinrang di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

N a m a : Rani
Nim : 2120203886231041
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Kampus : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah selesai mengadakan penelitian/pengambilan data pada SMA Negeri 1 Pinrang dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **“STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI UPT SMA NEGERI 1 PINRANG”** Pada tanggal 5 Desember 2025 s/d 5 Januari 2026.

Demikianlah surat keterangan ini, dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Pinrang
Pada Tanggal : 17 Desember 2025
Plt. Kepala UPT SMAN 1 Pinrang



Pemerintah Provinsi
Sulawesi Selatan
Dokumen ini ditandatangani secara digital

AHMAD, S.Pd., M.Pd
Pangkat : Pembina Utama Muda /IV.c
NIP. 197901122003121008



Catatan :
• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
• Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code

DOKUMENTASI



BIODATA PENULIS



Rani, lahir di Buttu Angin pada tanggal 23 Mei 2001 merupakan anak kedua dari enam bersaudara dengan ayah Nurdin dan Ibu Isa. Penulis beralamat di Solang, Dusun Sipatokkong, Desa Letta, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis menempuh pendidikan Sekolah dasar di SD Negeri 153 Lembang pada tahun 2008-2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Pinrang Pada tahun 2014-2017. Selanjutnya menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Pinrang pada tahun 2018-2021. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi islam yakni di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah.